

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian



UNIVERSITAS PGRI MADIUN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Setiabudi No. 85 Madiun 63118, Telepon (0351) 462986, Fax. (0351) 459400
Website: www.unipma.ac.id Email: rektorat@unipma.ac.id
Website Fakultas: fkip.unipma.ac.id Email: fkip@unipma.ac.id

Nomor : 0310.w/N/FKIP/UNIPMA/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Madiun, 27 Mei 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu Kepala MAN 1 Ngawi
Kabupaten Ngawi
di tempat

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Nursofiah Anggraeni
NIM : 2002104019
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dalam melakukan penelitian di sekolah/instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul:

"Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PKN kelas X dan XI MAN 1 Ngawi".

Demikian permohonan ini disampaikan. atas perkenannya, kami mengucapkan terima kasih.


Dekan,
Dr. Sardulo Gembong, M.Pd.
NIP. 19650922 199303 1 001

Lampiran 2 Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NGAWI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Jeklut No. 688a Ngawi

Telp. (0351)746174 Website <http://www.kemendagri.go.id> email : manngawi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 895/Ma.13.15.01/PP.00.6/06/2024

Yang bertandatangan dibawah ini kami, Plt. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NURSOFAH ANGGRAENI
NIM : 2002104019
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Lembaga : Universitas PGRI Madiun

Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan penelitian/riset di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi pada tanggal 10 s.d 12 Juni 2024 guna menyusun skripsi yang berjudul:

"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS X DAN XI MAN 1 NGAWI "

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ngawi, 22 Juni 2024
Kepala Madrasah,

Maskuri

Lampiran 3 Pedoman Observasi

**Pedoman Observasi Implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran
PPKn kelas X dan XI**

Petunjuk Pengerjaan:

kepada bapak ibu/guru berkenaan memberikan tanda checklist (√) pada kolom tabel yang ingin digunakan.

No	Indikator	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada
1.	Perencanaan pembelajaran PPKn	1. Mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan saat pembelajaran		
		2. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran PPKn		
		3. Mempersiapkan pertanyaan pematik untuk membuat siswa menjadi aktif		
		4. Mempelajari suasana kelas sebelum pembelajaran PPKn dimulai		
2.	Pelaksanaan pembelajaran PPKn	1. Suasana kelas kondusif		
		2. Siswa aktif selama pembelajaran PPKn		
		3. Guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa		
		4. Memberikan kesempatan bertanya untuk siswa		
		5. Memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa		

		selama pembelajaran PPKn		
		6. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan isi pikirannya selama pembelajaran PPKn		
		7. Sarana dan prasana memadai		
		8. Review ulang materi		
3.	Evalusi pembelajaran PPKn	1. Melakukan penilaian selama proses pembelajaran PPKn berlangsung		
		2. Pemberian tugas tambahan kepada siswa yang belum memenuhi nilai KKM		
4.	Dampak yang didapatkan siswa selama proses pembelajaran PPKn	1. Adanya kebebasan belajar		
		2. Siswa lebih merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung		
		3. Siswa mengalami kesulitan selama proses pembelajaran PPKn berlangsung		

Ngawi, 10 Juni 2024

Diketahui Oleh Guru mata Pelajaran PPKn

(nama guru)

Lampiran 4 pedoman wawancara

Pedoman wawancara kepala sekolah

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn kelas X dan XI di
MA Negeri 1 Ngawi.

Nama Peneliti : Nursofiah Anggraeni
Nim : 2002104019
Program Studi : Pendidikan pancasila dan kewarganegaran
Fakultas : keguruan dan ilmu pendidikan

Nama Guru :
Jabatan :
Hari, tanggal :

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kurikulum merdeka?
2. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menghadapi perubahan kurikulum?
3. Bagaimanakah strategi atau rancangan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?
4. Bagaimana cara sekolah untuk mempersiapkan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran?
5. Apa yang menjadi tujuan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka?
6. Bagaimana kerjasama antara pihak sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
7. Bagaimana langkah sekolah dalam mendukung/ memfasilitasi guru dalam pembuatan TP, ATP dan modul ajar?
8. Kapan guru mengumpulkan modul ajar?
9. Menurut pendapat bapak/ibu apa yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?
10. Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk mendukung program merdeka belajar untuk siswa?

11. Menurut pendapat bapak/ibu apa yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?
12. Menurut pendapat bapak/ibu bagaimana cara menghadapi tantangan tersebut?
13. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka?
14. Menurut pendapat bapak/ibu apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?
15. Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk asesmen di sekolah ini?
16. Menurut pendapat bapak/ibu dampak apa yang didapatkan siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini?

Pedoman wawancara wakil kepala kurikulum

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan PPKn kelas X dan XI di MA Negeri 1 Ngawi.

Nama peneliti : Nursofiah Anggraeni
Nim : 2002104019
Program Studi : Pendidikan pancasila dan kewarganegaran
Fakultas : keguruan dan ilmu pendidikan

Nama Guru :
Jabatan :
Hari, tanggal :

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kurikulum merdeka?
2. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menghadapi perubahan kurikulum?
3. Bagaimanakah strategi atau rancangan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?
4. Bagaimana cara sekolah untuk mempersiapkan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran?
5. Apa yang menjadi tujuan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka?
6. Bagaimana kerjasama antara pihak sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
7. Bagaimana langkah sekolah dalam mendukung/ memfasilitasi guru dalam pembuatan TP, ATP dan modul ajar?
8. Kapan guru mengumpulkan modul ajar?
9. Menurut pendapat bapak/ibu apa yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?
10. Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk mendukung program merdeka belajar untuk siswa?
11. Menurut pendapat bapak/ibu apa yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?

12. Menurut pendapat bapak/ibu bagaimana cara menghadapi tantangan tersebut?
13. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka?
14. Menurut pendapat bapak/ibu apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?
15. Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk asesmen di sekolah ini?
16. Menurut pendapat bapak/ibu dampak apa yang didapatkan siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini?

Pedoman wawancara Guru PPKn

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn kelas X dan XI di MA Negeri 1 Ngawi.

Nama Peneliti : Nursofiah Anggraeni
Nim : 2002104019
Program Studi : Pendidikan pancasila dan kewarganegaran
Fakultas : keguruan dan ilmu pendidikan

Nama Guru :
Jabatan :
Hari, tanggal :

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kurikulum merdeka?
2. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menghadapi perubahan kurikulum
3. Bagaimana cara sekolah untuk mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran?
4. Apakah yang menjadi tujuan sekolah untuk mengimplemntasikan kurikulum merdeka?
5. Bagaimana kerjasama antara pihak sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
6. Bagaimana langkah sekolah dalam mendukung/ memfasilitasi guru dalam pembuatan TP, ATP dan modul ajar?
7. Kapan bapak/ibu mengumpulkan modul ajar?
8. Bagaimana cara ibu melakukan reancangan dalam menetapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn?
9. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PKN model dan metode apa yang digunakan oleh bapak/ibu guru?
10. Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk mendukung program merdeka belajar untuk siswa dalam pembelajaran PPKn?
11. Sumber belajar apa saja yang digunakan untuk menjuang proses pembelajaran PPKn?
12. Bagaimana cara bapak/ibu mencapai tujuan pembelajaran PPKn?

13. Menurut pendapat bapak/ibu faktor apa yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran?
14. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn?
15. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi tantangan tersebut?
16. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn?
17. Apa saja yang saja sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PPKn?
18. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan penilaian?
19. Apakah terdapat tugas tambahan bagi siswa yang tidak memenuhi nilai KKM?
20. Menurut pendapat bapak/ibu dampak apa yang didapatkan siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn?
21. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan kebebasan belajar dalam pembelajaran PPKn?
22. Menurut pendapat bapak/ibu apakah kurikulum merdeka ini menyulitkan siswa?

Pedoman wawancara Siswa

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn Kelas X dan XI di MA Negeri 1 Ngawi.

Nama Peneliti : Nursofiah Anggraeni
Nim : 2002104019
Program Studi : Pendidikan pancasila dan kewarganegaran
Fakultas : keguruan dan ilmu pendidikan

Nama siswa :
kelas :
Hari, tanggal :

1. Metode pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PPKn?
2. Menurut anda bagaimana guru memberikan kebebasan belajar pada pembelajaran PPKn?
3. Sumber belajar apa saja yang digunakan selama proses pembelajaran PPKn?
4. Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran PPKn?
5. Bagaimana cara guru menguasai kelas saat pembelajaran PPKn?
6. Bagaimana cara guru memberikan penilaian pada pembelajaran PPKn?
7. Apakah terdapat tugas tambahan bagi siswa yang tidak memenuhi KKM pada pembelajaran PPKn?
8. Menurut anda hal apa yang menarik menarik dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn?
9. menurut anda hal apa yang menarik dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn?
10. Bagaiaman cara guru memberikan kebebasan belajar pada pembelajaran PPKn?
11. Menurut anda apakah impelmentasi kurikulum merdeka pada pembelajajaran PPKn menyulitkan anda?

Lampiran 5 Hasil Observasi

Lampiran 3 Pedoman Observasi

**Pedoman Observasi Implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran
PPKn kelas X dan XI**

Petunjuk Pengerjaan:

kepada bapak ibu/guru berkenaan memberikan tanda checklist (√) pada kolom tabel yang ingin digunakan.

No	Indikator	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada
1.	Perencanaan pembelajaran PPKn	1. Mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan saat pembelajaran	√	
		2. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran PPKn	√	
		3. Mempersiapkan pertanyaan pematik untuk membuat siswa menjadi aktif	√	
		4. Mempelajari suasana kelas sebelum pembelajaran PPKn dimulai	√	
2.	Pelaksanaan pembelajaran PPKn	1. Suasana kelas kondusif	√	
		2. Siswa aktif selama pembelajaran PPKn	√	
		3. Guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa	√	
		4. Memberikan kesempatan bertanya untuk siswa	√	
		5. Memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa	√	

		selama pembelajaran PPKn		
		6. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan isi pikirannya selama pembelajaran PPKn	✓	
		7. Sarana dan prasana memadai	✓	
		8. Review ulang materi	✓	
3.	Evalusi pembelajaran PPKn	1. Melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung	✓	
		2. Pemberian tugas tambahan kepada siswa yang belum memenuhi nilai KKM	✓	
4.	Dampak yang didapatkan siswa selama proses pembelajaran PPKn	1. Adanya kebebasan belajar	✓	
		2. Siswa lebih merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung	✓	
		3. Siswa mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung		✓

Ngawi, 10 Juni 2024

Diketahui Oleh Guru mata Pelajaran PPKn


(Andriyana S.P.)

Lampiran 6 Sub Fokus Penelitian

fokus	Sub fokus	Butir/pedoman observasi- wawancara	informan
<p>1. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn</p>	<p>Perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran</p>	<p>1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kurikulum merdeka?</p>	<p>1. Kepala Sekolah 2. Wakakurikulum 3. Guru PPKn</p>
		<p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka?</p>	<p>1. Kepala sekolah 2. Wakakurikulum 3. Guru PPKn</p>
		<p>3. Apakah strategi/rancangan sekolah dalam menerapkan kurikulum Merdeka?</p>	<p>1. Kepala sekolah 2. Wakakurikulum</p>
		<p>4. Bagaimana cara sekolah untuk mempersiapkan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran?</p>	<p>1. Kepala sekolah 2. Wakakurikulum 3. Guru PPKn</p>
		<p>5. Apa yang menjadi tujuan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p>	<p>1. Wakakurikulum 2. Guru PPKn</p>
		<p>6. Bagaimana kerjasama antara pihak sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p>	<p>1. Kepala sekolah 2. Guru PPKn</p>
		<p>7. Bagaimana langkah sekolah dalam mendukung guru untuk pembuatan TP, ATP dan modul ajar?</p>	<p>1. Kepala Sekolah 2. Wakakurikulum 3. Guru PPKn</p>

		8. Kapan Guru mengumupulkan modul ajar	1. Kepala sekolah 2. Wakakurikulum 3. Guru PPKn
		9. Bagaimana strategi atau rancangan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn?	1. Guru PPKn
		10. Model apa yang digunakan dalam pembelajaran PPKn?	1. Guru PPKn
		11. Motode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran PPKn?	1. Guru PPKn
		12. Sumber belajar apa yang digunakan?	1. Guru PPKn
		13. Bagaimana cara Ibu mencapai tujuan pembelajaran?	1. Guru PPKn
	2. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran	1. Menurut pendapat bapak/ibu faktor apa yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah ini?	1. Kepala sekolah 2. Wakakurikulum 3. Guru PPKn
		2. Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk mendukung program merdeka belajar?	1. Kepala sekolah 2. wakakurikulum 3. guru pkn
		3. Faktor apa yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka	1. Kepela sekolah 2. Guru PPKn
		4. Bagaimana cara mengahadi tantangan tersebut?	1. kepala sekolah 2. wakakurikulum 3. Guru PPKn

		5. Apa yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka??	1. Guru PPKn 2. kepala sekolah 3. wakakurikulum	
		6. Apa Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PPKn?	1. Guru PPKn	
		7. Motode pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran?	1. Guru PPKn 2. siswa 1-4	
		8. Sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran PPKn?	1. Guru PPKn 2. Siswa 1-4	
		9. Bagaimana Suasana kelas saat pembelajaran PPKn	1. Siswa 1-4	
		10. Bagaimana Guru menguasai kelas?	1. Siswa 1-4	
		Evaluasi Pembelajaran PPKn	1. Apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?	1. Kepala sekolah 2. Wakakurikulum
			2. Bagaimana bentuk assement disekolah MA Negeri 1 Ngawi ?	1. Kepala sekolah 2. Wakakurikulum
			3. Bagaimana cara guru memberikan penilaian?	1. Guru 2. Siswa 1-4
			4. Apakah terdapat tugas tambahan bagi siswa yang tidak memenuhi KKM?	1. Guru PPKn 2. Siswa 1-4
Dampk yang diberikan kepada siswa	Dampak yang dirasakan siswa dari implementasi kurikulum merdeka	1. Menurut bapak/ibu dampak apa yang didapatkan siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?	1. Kepala Sekolah 2. Wakakurikulum 3. Guru PKN	
		2. Menurut anda hal apa yang menarik dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran?	1. Siswa 1-4	

		3. Bagaimana cara guru memberikan kebebasan	1. Guru PPKn 2. Siswa 1-4
		4. Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk mendukung program merdeka belajar?	1. Kepala sekolah 2. wakakurikulum 3. Guru PPKn
		5. Apakah Kurikulum merdeka menyulitkan siswa?	1. Kepala sekolah 2. Wakakurikulum 3. Guru PPKn 4. Siswa 1-4

Lampiran 7 Triagulasi Sumber

No	Rumusan Masalah	Hasil Wawancara			Keterangan
		Kepala Sekolah	Wakil kepala kurikulum	Guru PPKn	
1.	Apa itu kurikulum merdeka	Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menerapkan dimana guru hanya memfasilitasi siswanya untuk melaksanakan pembelajaran jadi pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru tapi guru hanya memfasilitasi, bahwa materi yang harus diselesaikan siswa ini dan harus bisa.	kurikulum merdeka adalah kebebasan belajar. Bukan berarti bebas sebeb-bebasnya, tidak tapi berorientasi kepada Capaian pembelajaran sesuai dengan Kompetensi yang dimiliki oleh anak	kurikulum merdeka ini lebih mengarah kebebasan siswa juga kebebasan gurunya untuk mengexplore pembelajaran yaang lebih menyenangkan dan tidak hanya bersumber pada buku saja.	Valid
2.	Bagaimana Sikap terhadap perubahan kurikulum merdeka?	Mengikuti perubahan yang ada.	Harus menghadapi kurikulum merdeka suka tidak suka.	Menerima dan beradaptasi dengan kurikulum merdeka	valid

3.	Bagaimana Kerjasama antara sekolah dan guru dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka	Guru melakukan diklat, biptek, workshop dan sebagainya.	Bapak ibu guru mengikuti diklat, workshop dan lainnya yang sifatnya offline maupun online.	Bapak ibu guru diwajibkan untuk mengikuti diklat, worksop dan lainnya.	valid
4.	Bagaimana dukungan sekolah dalam pembuatan Atp, Tp dan Modul ajar?	Mengikuti pelatihan-pelatihan bagaimana cara menguraikan modul ajar. Lalu akan disampaikan melalui diklat kepada bapak/ibu guru	Mengikuti pelatihan, kemudian melakukan desiminasi kepada bapak/ibu guru	Melakukan diklat	valid
5.	Kapan mengumpulkan modul ajar	Di awal semester	Awal semester	Di awal semester	valid
6.	Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka	kompetensi bapak ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini	Kekompakkan guru, dan midset guru sama	gurunya harus tadii kreatif	valid
7.	Fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung program merdeka belajar	Menyiapkan seperangkat internet atau wifi yang memadai	Fasilitas yang ada didanai oleh Madrasah	Penyediaan perangkat pembelajaran dari sekolah	valid
8.	Indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka	Hasil belajar meningkat	Hasil belajar meningkat	Hasil belajar	Valid
9.	Dampak yang di dapatkan oleh siswa dari implementasi kurikulum merdeka	Perkembangan wawasan siswa menjadi lebih luas	Perkembangan anak meningkat	Adanya kebebasan belajar sehingga membuat wawasan anak menjadi luas	valid

10.	Apakah kurikulum merdeka menyuitkan siswa?	Tidak, Dari siswa sendiri yang mereka mau berkembang cepat itu malah terfalisasi,	Tidak, karna selalu di pandu jadi tidak terlalu sulit.	sama sekali menyulitkan mempermudah	tidak malah	valid
-----	--	---	--	-------------------------------------	-------------	-------

(sumber hasil wawancara diolah)

Lampiran 8 Hasil wawancara

Display Hasil wawancara 1

Hasil wawancara wakil Kepala Sekolah (HWKS)

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn kelas X dan XI

Nama Guru : Bapak Masku, S.Pd

Jabatan : kepala MA Negeri 1 Ngawi

Hari, tanggal : selasa, 1 Juni 2024

NO	Hasil Wawancara	Kode
1.	P : Nursofiah Anggareni dari universitas PGRI Madiun Progran Studi Pendidikan Pancasila dan kewargenagaraan. Saya disini mau mencari informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka di MA Negeri 1 Ngawi. Apakah bapak bersedia menjadi narasumber saya HWKS : Iya bersedia	HWKS.MA. P1.11.06.2024.
2.	P :Pertanyaan pertama, Bagaimana pendapat bapak terkait perubahan kurikulum? HWKS : Perubahan kurikulum itu sebuah keniscayaan jadi itu hal biasa memang harus ada perubahan terhadap kurikulum, siwa -siswa kita juga bisa mengikuti perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat, jadi kalau kurikulumnya tidak ada perubahan nanti ketingggalan.	HWKS.MA. P2.11.06.2024.

3.	<p>P: Selanjutnya, Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi perubahan Kurikulum?</p> <p>HWKS: ya, karna selaku pimpinan disini menghadapi perubahan kurikulum kita mengajak bapak ibu guru beserta semuanya termasuk siswa untuk mengikuti perubahan itu dan ya harus mengikuti perubahan yang ada.</p>	HWKS. MA P3.11.06.2024.
4.	<p>P: Selanjutnya, Bagaimana pendapat bapak terkait dengan penerapan kurikulum Merdeka?</p> <p>HWKS: untuk kurikulum merdeka ini, sebenarnya sebuah terobosan yang luar biasa, akhirnya kita setuju karna disana guru bisa memberikan kepada siswa untuk menggali ilmu pengetahuan seluas-luasnya dari berbagai sumber, baik dari internet maupun di media-media yang lain.</p>	HWKS.MA P4.11.06.2024.
5.	<p>P: apa yang bapak ketehau mengenai kurikulum merdeka?</p> <p>HWKS: Kurikulum merdeka ya itu, kurikulum yang menerapkan dimana guru hanya memfasilitasi siswanya untuk melaksanakan pembelajaran jadi pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru tapi guru hanya memfasilitasi, bahwa materi yang harus diselesaikan siswa ini dan harus bisa. Kalau misalnya belum bisa menyelesaikan maka tetap dibimbing sama guru itu dan yang sudah bisa juga dibimbing sebaik-baiknya, kemudian mewadai anak yang cepat, cepat menguasai materi itu. Itu yang disebut dengan deferensiasi pembelajaran di kurikulum merdeka.</p>	HWKS MA. P5.11.06.2024.
6.	<p>P: selanjutnya, bagaimana pendapat bapak terkait perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013?</p> <p>HWKS: kalau di kurikulum 2013 itu karakter siswa inklud di dalam pembelajaran, kalau di kurikulum merdeka itu karakter pengembangan siswa itu dibuat proyek, maka itu akan menjadi sebuah kewajiban bersama untuk mewujudkan proyek itu sehingga penanaman karakter itu lebih kuat di kurikulum merdeka dibandingkan kurikulum sebelumnya.</p>	HWKS. MA P6.11.06.2024
7.	<p>P: lalu untuk contoh proyeknya itu seperti apa pak?</p> <p>HWKS: proyek misalnya yang disini adalah cara berdemokrasi, demokrasi yang baik itu misalnya pilihan osis itu dibuat proyek pembelajaran bersama. Jadi kalau siswa itu dia bertindak sebagai pemilih seperti apa, kalau menjadi calon yang dipilih itu seperti apa, terus kemudian kalau jadi panitia itu seperti apa, terus kalau</p>	HWKS. MA P7.11.06.2024

	jadi pelaksana dari pemilihan itu sendiri itu seperti apa, jadi masing-masing punya peran sendiri sehingga nanti kalau mereka terjun dimasyarakat maka karakter sebagai pemilih seperti apa, sebagai panlitia seperti apa, sebagai penyelenggara seperti apa, sebagai calon seperti apa mereka akan paham.	
8.	<p>P: selanjutnya, apakah strategi/rancangan sekolah dalam menerapkan kurikulum Merdeka?</p> <p>HWSK: strategi dan rancangan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka, ya kita mengadakan Diklat. Diklat implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan madrasah. Kita kerjasama dengan unipma itu setiap tahun 2x kita mengadakan workshop dan bimtek kurikulum merdeka dengan bapak/ibu guru, kemudian juga implementasi kurikulum merdeka itu sudah dilaksanakan oleh balai diklat. Misalnya bapak/ibu guru kita kirim kesana, juga bapak/ibu guru kita anjurkan untuk mengikuti diklat-diklat tentang kurikulum merdeka tentang P5 RA baik secara offline maupun online kan banyak sekarang makanya kita anjurkan itu.</p>	HWKS.MA P8.11.06.2024
9.	<p>P: selanjutnya hal apa yang menjadi tujuan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p> <p>HWKS: kurikulum merdeka di implementasikan sekolah memang kita sudah diwajibkan, oleh pemerintah sama kementerian agama sendiri kita wajib menerapkan kurikulum merdeka itu. Disamping itu ya memang kurikulum merdeka yang diberlakukan didiknas maupun di sekolah-sekolah yang lain itu semuanya memakai kurikulum merdeka, maka discaya kita juga tetap ikut melaksanakan kurikulum merdeka.</p>	HWKS.MA. P9.11.06.2024
10.	<p>P: selanjutnya, bagaimana cara sekolah untuk mempersiapkan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran?</p> <p>HWKS: ya itu kalau mempersiapkan guru, ya gurunya di diklat dibiptek, workshop, dan sebagainya. Untuk mengembangkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka itu.</p>	HWKS.MA P9.11.06.2024
11.	<p>P: selanjutnya, bagaimana kerjasama antara pihak sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p> <p>HWKS: kerjasama pihak sekolah dan guru ya, memfasilitasi guru-guru yang mau mengikuti diklat, mengikuti workshop, baik itu secara daring maupun secara luring kita memfasilitasi. Jadi misalnya perlu</p>	HWKS. MA P11.11.06.2024

	surat tugas, perlu akomodasi dan sebagainya, ya sekolah selalu mendukung untuk pengembangan kompetensi guru dalam menngimplemnetasikan kurikulum merdeka.	
12.	<p>P: pertanyaan selanjutnya, bagaimana langkah sekolah dalam mendukung guru untuk pembuatan TP, ATP dan modul ajar?</p> <p>HWKS: kalau untuk modul ajar, itu kan dipermendikbud sudah ada ya dimerdeka belajar. Cuman yang pelajaran agama akhirnya kami kemetrian agama provinsi jatim itu membuat trobosan untuk guru-guru PAI dan bahasa arab itu dikumpulkan MGMP untuk membuat modul ajar. Ya itu nanti setelah itu dicetak di madrasah masing-masing untuk pembelajaran anak untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Tapi kami juga mengirim guru untuk mengikuti pelatihan- pelatihan bagaimana cara menguraikan RPP ke modul ajar lalu nanti disampaikan ke pada bapak ibu guru melalui dikalat.</p>	HWKS. MA P12.11.06.2024
13.	<p>P: Selanjutnya kapan guru akan mengumpulkan modul ajar?</p> <p>HWKS: ya sebelum pembelajaran. Mulai dari kalau semester ganjil awal semester ganjil itu sudah siap sebelumnya terus semester genap ya sebelum semester genap itu dimulai modul ajar harus siap.</p> <p>P: jadi untuk madul ajar ini sebelum semester baru?</p> <p>HWKS: iya</p>	HWKS.MA P13.11.06.2024
14.	<p>P: selanjutnya menurut pendapat bapak apakah terdapat perbedaan sistem penilaian dari kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya?</p> <p>HWKS: kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya perbedaan di penilaian karakter tadi. Sekarang ada P5 RA kalau yang di kurikulum sebelumnya tidak ada.</p>	HWKS.MA P14.11.06.2024

Display Hasil wawancara 2

Hasil wawancara wakil Kepala Sekolah 2 (HWKS 2)

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn kelas X dan XI

Nama Guru : Bapak Maskuri S.Pd

Jabatan : Kepala MA Negeri 1 Ngawi

Hari, tanggal : selasa, 11 Juni 2024

NO	Hasil Wawancara	Kode
1.	<p>P: Menurut pendapat bapak apa hasil yang diperoleh dari adanya penerapan kurikulum merdeka ini?</p> <p>HWKS: penerapan kurikulum merdeka hasil yang diperoleh perubahan karakter anak, jadi ketika kurikulum sebelumnya karakter anak itu tidak tercermin, tidak terditek seperti dikurikulum merdeka juga kompetensi anak perbedaan yang cerdas, yang biasa saja, dan yang lambat itu tidak terdeteksi seperti kurikulum merdeka seperti yang sekarang.</p>	HWKS 2. MA. P1.11.06.2024
2.	<p>P: Selanjutnya, Bagaimana pelaksanaan Profil pejalar Pancasila di sekolah ini?</p> <p>HWS: pelaksanaan P5, disini setiap semester itu ada 2 proyek. Kemudian di semester 2 ada 2 proyek, tapi penilaiannya itu diakhir tahun jadi 2 semester jadi 1. Tapi juga ada sekolah yang menerapkan setiap akhir semester ada penilainya.</p> <p>P: untuk 2 proyek itu temanya apa pak?</p> <p>HWKUR: yang kemarin itu, yang pertama tentang pemilihan osis itu demokrasi kemudian yang gotong royong terus kemudian bhinika tunggal ika dan seterusnya.</p>	HWKS 2. MA P2.11.06.2024
3.	<p>P: selanjutnya, Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk mendukung program merdeka belajar untuk siswa?</p> <p>HWKS: fasilitas yang diberikan sekolah ke anak-anak, ya kita siapkan seperangkat dari pada internet wifi yang memadai, jadi mereka kalau mau brosing mencari materi-materi pembelajaran lebih mudah dan juga</p>	HWKS 2. MA. P3.11.06.2024

	cara pembelajaran bapak ibu guru itu diubah dari cara-cara sebelumnya. Kalau dulu pakai media power pint yang lama kalau sekarang power pointnya yang pake canva jadi lebih cepet dan canggih	
4.	<p>P: itu kalau misalnya pembelajaran di luar sekolah itu boleh atau tidak pak?</p> <p>HWKS: Boleh, jadi bagi yang anak-anak cepet belajar ada layanan siswa yang cepet belajar yang 2 tahun itu, maka pasti ada pengayaan. Dan pengayaannya itu di buat sekolah, diluar jam sekolah</p> <p>P: itu ada waktu tertentu tidak pak, kalau mau belajar?</p> <p>HWKS: kalau pembelajaran itu ya bapak ibu guru melayaninya 24 jam, artinya mereka bertanya bapak ibu guru ya tidak hanya terikat di siang hari saja. Misalnya malem ada yang konsultasi tentang materi soal itu bisa, lewat media. Sekarang WA grup itu ya bisa.</p>	HWKS2. MA P4.11.06.2024
5.	<p>P: selanjutnya, Bagaimana pelaksanaan assement kurikulum merdeka di sekolah ini?</p> <p>HWKS: assement tetap mengacu pada aturan yang ada di kurikulum merdeka dilaksanakan ya diakhir semester, assement subamatif di akhir semester. Jadi 2x di akhir semester ganjil dan semester genap.</p> <p>P: untuk pelaksanaanya itu menggunakan smarfron atau masih pakai kertas?</p> <p>HWKS: pakai smartfron, online</p>	HWKS 2. MA P5.11.06.2024
6.	<p>P: selanjutnya, Menurut pendapat bapak apakah kurikulum merdeka ini menyulitkan siswa?</p> <p>HWKS: dari siswa sendiri yang mereka mau berkembang cepat itu malah terfasilitasi, jadi tidak menyulitkan tapi tambah memberikan peluang bagi siswa yang memang cepat belajar itu jadi lebih cepat, yang biasa-biasa saja kita juga memfasilitasi termasuk yang lambat itu juga diadakan pengayaan dan seterusnya.</p>	HWKS 2.MA P6.11.06.2024.
7.	<p>P: selanjutnya, menurut pendapat bapak dampak apa yang didapatkan siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?</p> <p>HWKS: dampaknya kalau di madsah karna materi pembelajaran itu senantiasa pakek smartfrom pembelajaran dikelas, jadi keluar kelas itu dampak postinya salah satu ya kalau kebiasaannya anak itu pakai</p>	HWKS 2. MA P7.11.06.2024

	wifi untuk ngegame, ya sekarang memakai untuk pembelajaran apalagi ada olimpiade online itu kita tekankan ke siswa untuk ikut biar mereka perkembangan wawasannya luas.	
8.	<p>P: selanjutnya menurut bapak, apa yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka?</p> <p>HWKS: indikatornya sebenarnya ya karna kita mengikuti kurikulum merdeka diterapkan itu latar belakangnya karna nilai visa dari pada pendidikan indonesia rendah, ya tapi indikatornya salah satunya ketika nilai visa itu tinggi nilai literasinya tinggi, nilai sains nya tinggi, nilai soshumnya tinggi. Selanjutnya dinyatakan berhasil tapi kalau nanti tetap saja tahun-tahun sebelumnya ya berarti kurang berhasil.</p> <p>P: jadi untuk indikator keberhasilannya itu diukur dari hasil belajar siswa itu sendiri?</p> <p>HWKS: iya, kan dari hasil belajar siswa juga biasanya ada survei dari kemendikbudristek itu yang setiap semester 2x disurvei.</p>	HWKS 2. MA P8.11.06.2024
9.	<p>P: selanjutnya, menurut bapak apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?</p> <p>HWKS: yang perlu dievaluasi dari kurikulum merdeka ya, pemerintah harus melaksanakan berbagai diklat dan bimtek terhadap pemahaman kurikulum merdeka pada bapak ibu guru, karan bapak ibu guru itu upgrednya secara individu kalau itu menjadi proyeknya pemerintah terus kemudian sebelumnya kompetensi dinaikan, itu nanti akan pengaruhnya sangat signifikan terhadap perkembangan siswa. tapi selama ini menunggu diklat yang dilaksanakan kementerian agama misalnya, itu menunggu putarannya itu lama sekali. Kalau itu bisa masif dilaksanakan di kabupaten kota ada dananya untuk melaksanakan diklat atau bimtek itu akan lebih cepat, untuk mengetahui atau menghasilkan untuk produk dari kurikulum merdeka.</p>	HWKS 2. MA P9.11.06.2024
10.	<p>P: selanjutnya, bagaimana bentuk evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah ini?</p> <p>HWKS: untuk evaluasi, pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah itu dilaksanakan kemenag itu namanya kasifirma, jadi beliau turun kesini untuk melihat pembelajarannya, penilaiannya hasil penilaian itu berdasarkan laporan wawancara dengan siswa, dengan guru hasil dari pelaksanaan kurikulum merdeka itu seperti apa. Jadi nanti hasil evaluasinya baru disampaikan oleh kita. Dari kita sendiri kita melihatnya yaitu dari capaian siswa yang masuk ke perguruan tinggi biasanya. Kalau pencapaiannya itu tinggi berarti ya berhasil kurikulum yang kita laksanakan, kalau capainnya rendah berarti ya kurang berhasil.</p>	HWKS 2. MA P10.11.06.2024

11.	<p>P: untuk sampai sekarang itu, yang melanjutkan ke perguruan tinggi itu lebih besar atau lebih kecil dari yang tidak melanjutkan?</p> <p>HWKS: kalau tahun ini, hampir 70% yang sudah diterima diperguruan tinggi, ada beberapa masih menunggu pengumuman mandiri. Disini hampir 80%-90% yang melanjutkan ke perguruan tinggi.</p>	HWKS 2. MA. P11.11.06.2024
12.	<p>P: selanjutnya, menurut pendapat bapak faktor apa yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?</p> <p>HWKS: faktor yang mendukung, satu kebijakan pemerintah, kebijakan kementerian melihat legurasinya yang ada terus kemudian itu tadi, bimtek dan sebagainya yang harusnya dilaksanakan kepada bapak ibu guru untuk mengupgrad kompetensi bapak ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini.</p>	HWKS 2. MA P12.11.06.2024
13.	<p>P: selanjutnya, menurut pendapat bapak apa yang menjadi kesulitan yang ada dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p> <p>HWKS: kesulitannya di madrasah itu, tidak ada guru penggerak seperti kemendikbudristek itu kan ada sekolah penggerak, guru penggerak kalau di kementerian agama tidak ada. Jadi kita ya bergerak semauanya sendiri maka dari itu kesulitannya bapak ibu guru itu memahaminya kadang, beda-beda. Dan kemudahannya itu ketika kita sudah bareng-bareng melaksanakan itu kita bimptek kemudian kita duduk bareng, diskusi bareng akhirnya bisa menemukan suatu kemudahan yaitu menghasilkan kesamaan persepsi terhadap kurikulum merdeka.</p>	HWKS 2.MA. P13.11.06.2024
14.	<p>P: itu waktu berdiskusi itu ada nahkodanya tidak pak? Yang mengawali diskusi?</p> <p>HWKS: biasanya kita berkerjasama dengan lembaga-lembaga yang mengadakan bimtek. kalau saat ini MAN 1 mengadakan kerjasama dengan unipma. Kita undang dosen sana untuk disuruh kesini biptek tentang kurikulum merdeka, kemarin pernah yang proyek P5 RA tentang kelangsungan hidup atau apa itu, jadi anak-anak disuruh untuk membuat tanaman dibungkus sabut kemudian biar ditetap tumbuh dikasih air.</p>	HWKS 2.MA P14.11.06.2024
15.	<p>P: lalu untuk kemudahannya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka itu apa pak?</p>	HWKS 2. MA. P15.11.06.2024

	<p>HWKS: jadi guru, tidak begitu berat terbebani diadministrasi dan sebagaainya jadi guru hanya memfasilitasi siswa cuman guru tetap harus upgred pengetahuannya karna materi pembelajaran di kurikulum merdeka itu kan tidak terbatas jadi terus berkembang sesuai perkembangan teknologi.</p> <p>P: jadi guru itu harus dituntut kreatif dalam pembelajaran?</p> <p>HWKS: iya,</p>	
16.	<p>P: selanjutnya, menurut pendapat bapak, faktor apa yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?</p> <p>HWKS: ya tantangannya, guru harus aktif itu tadi harus bisa mengupgred diri, kalau guru tidak mengupgread diri ya mereka akan ketinggalan artinya ketika di kelas itu siswanya sudah belajar materi yang disampaikan guru, guru menyampaikan materi ini siswa sudah belajar karna mereka literasinya lebih banyak. Mislanya sudah mendwload atau sudah membaca dari literasi-literasi internet maka guru akan ditingggalkan siswa, artinya ketika guru menyampaikn lagi materi sekarang, karna mereka sudah meguasai ya akhirnya tidak memperhatikan. Dan itu tantangan yang membuat guru berkesimpulan anak ini menjas anak ini tidak memperhatikan, padahal mereka sebenarnya pengetahuan yang disampaikan guru itu sudah dilampui dan yang ini kadang tidak disadari oleh guru kalau dia ketinggalan perkembangan dari pada materi yang dikuasai oleh siswa. makanya dikurikulum merdeka kan ada diferensiasi maka guru harus mampu membedakan siswa ini cepat belajar, sedang dan sebagainya. Maka perlakunnya harus berbeda walaupun dalam satu kelas.</p>	<p>HWKS 2. MA P16.11.06.2024</p>
17.	<p>P: Selanjutnya, bagaimana cara pihak sekolah dalam menghadapi tantangan tersebut?</p> <p>HWKS: ya cara mengatasi ini, kalau dari sisi pembinaan kita selalu megadakan supervisi. Jadi satu semester itu kita supervisi satu kali memang jadi kita langsung terjun ke kelas, itu bagaimana cara guru mengajar mulai pembukaan, kemudian cara memberikan materi, caranya mengajak anak diskusi, kemudian bagaimana cara membedakan yang pintar yang biasa, kemudian yang kurang hasil pembelajarannya, itu bagaimanna cara mengelola kelasnya dan sebagainya. Dan kelas itu hidup dalam pembelajaran atau tidak nanti ada supervisi seperti itu, setelah supervisi maka akan ada diskusi kalau ada kelemahan-kelemahan maka ada tindak lanjut kita chek lagi ke kelas untuk meningkatkan kelemahan-kemenahan yang kita temukan.</p>	<p>HWKS 2. MA. P17.11.06.2024</p>

Display Hasil wawancara 1

Hasil wawancara wakil Kepala Kurikulum (HWKUR)

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn kelas X dan XI

Nama Guru : Bapak Hariyono S.Pd

Jabatan : Wakakurikulum

Hari, tanggal : senin, 10 Juni 2024

NO	Hasil Wawancara	Kode
1.	<p>P: Baik sebelumnya, selamat bagi bapak.</p> <p>HWKUR: iya, selamat pagi</p> <p>P: Sebelumnya ini dengan bapak siapa?</p> <p>HWKUR : saya Hariyono</p> <p>P : Baik perkenalkan nama saya Nursofiah Anggareni dari universitas PGRI Madiun Progran Studi Pendidikan Pancasila dan kewargenagaraan. Disini kepentingan saya adalah mencari informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka di MA Negeri 1 Ngawi. Apakah bapak bersedia menjadi narasumber saya</p> <p>HWKUR: Insyallah mbak</p>	HWKUR. HA. P1.10.06.20 24.
2.	<p>P:Pertanyaan pertama, Bagaimana pendapat bapak terkait perubahan kurikulum?</p> <p>HWKUR: Perubahan kurikulum dari kurikukum 13menjadi kuriklum Merdeka itu memang awalnya ada kendala ya, Man 1 Ngawi baru melaksanakan 2 tahun ini untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Kendalnya tidak lain karna yang jelas mata pelajaran, yang dulu sudah ditentukan KI dan KD, lah sekarangkan hanya ditentukan oleh CP. Bapak ibu guru untuk menentukan sendiri TP maupun ATP serta Modulnya. Itu awalnya begitu</p>	HWKUR. HA. P2.10.06.20 24.
3.	<p>P: Selanjutnya, Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi perubahan Kurikulum?</p>	HWKUR. HA.

	<p>HWKUR: ya, untuk menghadapi kurikulum mau tidak mau, suka tidak suka ya harus diubah. Madsetnya dari kurikulum 13 menjadi kurikulum Merdeka. Maka guru sebelumnya itu ya, ada satu guru disini yang pilot projeknya untuk mendalami tentang kurikulum merdeka.</p>	<p>P3.10.06.20 24.</p>
4.	<p>P: Selanjutnya, Bagaimana pendapat bapak terkait dengan penerapan kurikulum Merdeka?</p> <p>HWKUR: tentang, pelaksanaan kurikulum ya awalnya memenag sulit, karna yang dulu itu KD sudah ditentukan dari kurikulum 13 kemudian dari kurikulum merdeka ini kan CPNnya saja. Yang hal-hal sesuatu harus ditentukan oleh gurunya karna guru rata-rata di Madrasah itu belum, mempunyai ilmu kayak gitu maka mau tidak mau akhirnya mengikuti kegiatan diklat. Latihan dan alhamdulillah kami yang dikirim untuk mendalami secara serius bagaimana cara menuntaskan kurikulum merdeka.</p>	<p>HWKUR. HA. P4.10.06.20 24.</p>
5.	<p>P: Selanjutnya, Apa yang bapak ketahui mengenai kurikulum merdeka?</p> <p>HWKUR: Kurikulum merdeka itu bagus ya, enak dari bapak ibu guru setelah melaksanakan kurikulum merdeka itu memang jauh dari pada kurikulum 13, sedikit yang kami ketahui bahwa kurikulum merdeka adalah kebebasan belajar. Bukan berarti bebas sebebas-bebasnya tidak tapi berorientasi kepada Capaian pembelajaran sesuai dengan Kompetensi yang dimiliki oleh anak. Sehingga mau tidak mau guru harus memiliki pandangan intergrasi dan itu harus dipetakan dulu. Maka nanti dalam pembelajarannya interasinya yang ditenamkan sesuai dengan diagnosa yang pernah dialaksanakan awal tahun. Begitu ya terimakasih.</p>	<p>HWKUR. HA P5.10.06.20 24.</p>
6.	<p>P: Bagaimanakah strategi atau rancangan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?</p> <p>HWKUR: rancangannya kurikulum merdeka, kita susun melalui diklat .jadi nanti strategi awalnya kalau anak mau masuk disini awalnya namanya ada diagnosa. Kira-kira nanti pelajaran yang dia sukai, sesuai dengan kompetensinya itu apa maka anaknya itu akan sedikit dikelompokkan. Meskipun belum resmi dikelompokkan, kemudian setelah itu kami mempunyai rekanan. Rekanan itu untuk mengadakan yang namanya tes secara akedemik, ya mbak. Jadi anak ini nanti kalau mau kuliah ke jurusan apa, kalau nanti mau kerja sehingga nanti dikelas XI kami tidak kesulitan. Bahwa nanti anak yang kuliah kalau mengambil jurusan. Contohnya saintek sipil, maka anak ini nanti harus banyak-banyak belajar tentang fisika, kalau tentang kesehatan anak belajar tentang biologi. Diajak milih nanti banyak maka kami harus punya rekanan tadi untuk mengadakan uji kompetensi sebelum masuk ke kelas XI.</p>	<p>HWKUR. HA P6.10.06.20 24</p>

7.	<p>P: Apa yang menjadi tujuan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p> <p>HWKUR: Tujuannya, adalah mewadai dari pada kompetensi siswa, karna setiap siswa itu jelas memiliki kemampuan yang berbeda. Dari masuk ke Man Ngawi itu 60% anak melanjutkan tapi yang 40% tidak. Maka dari itu dia harus mewadai itu maka denga jalan nanti anak dites masuk perguruan tinggi kemana, jurusan apa, kemudian kerja di apa harus disesuaikan dengan kompetensinya. Begitu ya</p>	<p>HWKUR.H A. P7.10.06.20 24.</p>
8.	<p>P: Selanjutnya, Bagaimana cara sekolah untuk mempersiapkan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran?</p> <p>HWKUR: secara membesarkan selama ini, selama 2 tahun ini banyak yang mengikuti diklat. Dan sering-sering sekali bapak ibu guru diharapkan atau diwajibkan untuk mengikuti diklat yang sifatnya adalah online maupun offline ada. Tepai tetap diklat adalah asumsi yang utama untuk mencari ilmu bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka.</p>	<p>HWKUR. HA. P8.10.06.20 24.</p>
9.	<p>P: Selanjutnya, Bagaimana kerjasama antara pihak sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p> <p>HWKUR: ya seperti tadi, dari pihak guru kerjasama dengan sekolah. Sekolah harus menyiapkan dari pada perangkat yang dibutuhkan dalam kurikulum merdeka, banyak jadi banyak hal terutama ya tentang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum merdeka. Yang salah satu contohnya nantikan disana harus melaksanakan P5 RA, maka dari itu tim sekolah itu harus mempersiapkan segala sesuatunya biarpun nanti pelan-pelan sambil jalan insyallah nanto sesuai dengan prosedurnya kurikulum merdeka.</p>	<p>HWKUR. HA P9.10.06.20 24</p>
10.	<p>P: Selanjutnya, Bagaimana langkah sekolah dalam mendukung/ memfasilitasi guru dalam pembuatan TP, ATP dan modul ajar?</p> <p>HWKUR: diatas tadi sudah saya terangkan, saya kebetulan dikirim, dikirim oleh sekolah untuk melaksanakan diklat tentang bagaimana cara menguraikan tentang CP menjadi TP, TP ATP kemudian menjadi Modul. Setelah kami ulang selama 2 minggu, kemudian kami adakan desiminasi di sekolah guru-guru hadir dan kami sebagai narasumbernya. Akhirnya bapak/ibu kamu ajari bagaimana cara menerjemahkan atau membedah dari pada CP menjadi TP, TP menjadi ATP dan ATP akan muncul dengan yang namanya modul ajar kalau yang dulukan namnya RPP itu kan mbak.</p>	<p>HWKUR. HA. P10.10.06.2 024</p>

11.	<p>P: Selajuntunya, Kapan guru mengumpulkan Modul ajar?</p> <p>HWKUR: nah, sesuai dengan kesepakatan modul ajar, ya karena memang awalnya harus ditunjuk menjadi pelaksana kurikulum merdeka. Awalnya kita bingung kapan nanti mengumpulkan, sambil jalan itu awal-awal tahun pertama semester pertama kemudian setelah semester 2, Kami telah melaksanakan selama satu tahun. Maka guru sudah punya modal ilmu maksudnya, akhirnya untuk pemindahan dari CP menjadi TP, Tp menjadi ATP, ATP menjadi Modul. Itu dikumpulkan oleh wakakurikulum itu pada awal tahun ajaran baru, sehingga nanti sekitar bulan juli awal, nanti berarti sudah disiapkan jadi nanti setiap guru insyallah guru punya namanya perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun sudah dikumpulkan.</p> <p>P: berarti setiap satu tahun sekali ya pak, mengumpulakn modul ajarnya?</p> <p>HWKUR: iya, setiap satu sekali dikumpulkan di wakakurikulum dan nanti ditanda tangani oleh pak kepala sekolah dan bisa gunakan</p>	<p>HWKUR. HA P11.10.06.2 024.</p>
12.	<p>P: Selanjutnya pertanyaan terakhir, Menurut pendapat bapak apakah terdapat perbedaan pada sistem penilaian kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?</p> <p>HWKUR: jelas sekali, ada perbedaan dari kurikulum 13 itu antara ilmu pengetahuan yang dirakum pada KI3 itu kan sendiri, kemudian ada KI4 yang notabennya adalah keterampilan, keterampilan pengerjaan, atau keterampilan apa atau keterampilan praktek itu kan diterapkan di Kurikulum 13. Tapi kalau kurikulum merdeka tidak, kurikulum merdeka seiring, kalau memang membutuhkan waktu untuk pembelajaran yang praktik itu langsung. Praktek yang dulu KI4 sekarang diterjemahkan dan dikumpulkan menjadi satu namanya adalah intergrasi yang mananya 5 RA.</p>	<p>HWKUR. HA P12.10.06.2 024</p>
13.	<p>P: menurut bapak, lebih mudah kurikulum merdeka ini atau kurikulum sebelumnya untuk pelaksanaannya?</p> <p>HWKUR: kalau saya sebagai guru, dan tujuannya adalah oroietasinya ke anak, enak kurikulum merdeka sebab membebaskan siswa untuk bereksplorasi sesuai dengan kompetesinya masing-masing.</p>	<p>HWKUR. HA P12.10.06.2 024.</p>

Display Hasil wawancara 2

Hasil wawancara wakil Kepala Kurikulum 2 (HWKUR 2)

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn kelas X dan XI

Nama Guru : Bapak Hariyono S.Pd

Jabatan : Wakakurikulum

Hari, tanggal : Senin, 10 Juni 2024

NO	Hasil Wawancara	Kode
1.	<p>P: Baik sebelumnya, selamat bagi bapak.</p> <p>HWKUR: selamat pagi</p> <p>P: Bertemu lagi bersama saya Nursofiah disini saya akan melaksanakan wawancara tahap ke 2 mengenai implementasi kurikulum merdeka. Langsung saja saya ke pertanyaan ya pak.</p> <p>HWKUR: Baik</p>	HWKUR 2. HA. P1.10.06.2024.
2.	<p>P: Menurut pendapat bapak apa hasil yang diperoleh dari adanya penerapan kurikulum merdeka ini?</p> <p>HWKUR: alhamdulillah, kalau hasil yang kami peroleh dari kurikulum merdeka selama kami melaksanakan 2 tahun ini, sementara tentang pengelompokkan penjurusan menjadikan anak-anak lebih fokus. Jadi dikelas 11 itu anak-anak sudah mulai belajar, nanti kelanjutannya seperti apa sudah digambarkan dan nanti insyaallah ketika anak akan ke kelas XII sudah mengelompok benar-benar sesuai dengan kompetensi pendalaman materi sesuai dengan kompetensi dirinya.</p> <p>P: jadi dulu sebelum kurikulum merdeka, sudah ada penjurusan dari awal kelas X. jadi untuk kurikulum merdeka ini penjurusan tidak dari kelas X ya pak?</p> <p>HWKUR: oh tidak, dari kelas x itu namanya diagnosa yang masih umum sifatnya. Ya nanti mengikuti kelompok saintek mengikuti kelompok soshum, jadi nanti kalau udah sampai naik kelas XI baru nanti dikelompokkan sesuai dengan saintek atau soshum atau gabungan sesuai dengan nanti minatnya dia mau kuliah kemana. Contoh mau mengambil hukum, kalau mau mengambil hukum nomor 1 adalah mata</p>	HWKUR 2. HA P2.10.06.2024

	<p>pelajaran yang utama dalah PKN kemudian baaru ditambah dengan mata pelajajaran ekonomi, maka anak itu ketika nanti mau mengambil hukum maka dia harus sekolah di soshusnya tapi harus mengambil kelompoknya adalah harus ada cangkupan ekonomi, kalau PKN kan umumnya, kelompok saintek maupun soshum kan ada 2-duanya tapikan ekonominya tidak ada maka dia nanti kalau naka—anak mau kuliah kesini ya harus ada cangkupan ekonomi dan PKN tadi.</p>	
3.	<p>P: Selajutnya, Bagaiman pelaksaan Profil pejar Pnacasila di sekolah ini?</p> <p>HWKUR: kalau profil pelajar pancasila kalau di aliyah ditambahi Rahmathallah alamin intinya sama, hanya karna disini besisnya adalah besis agama maka disini ada yang namanya P5 RA. Rahmathalli alamin akhirnya pelaksanaan sesuai dengan prosedur. Kalau kelas X dulu minimal 2 nanti kalau kelas XI adalah minimal 3. Dan disini itu membentuk namanya panitia atau tim yang dikomandanin oleh kurikulum kemudian oleh (walikelas dulu) kalau sekerang namnya adalah di kurikulum merdeka adalah beimbing akademik sebagai fasilitator dikelasnya masing-masing. Alhamdulillah dalam satu tahun pertama kami melaksanakan yang namanya P5 RA dua kali. Dan kemudia nanti kelas XI yang ini adalah 3x.</p> <p>P: Itu pelaksanaan P5 Ra tersebut apakah terdepat tema dalam pelaksanaanya?</p> <p>HWKUR: ada temanya macam-macam, kalau misalnya kita pilih 2 temanya itu apa, sesuai hasil dari tim nanti, nanti ditentukan temannya ini di bulan apa. Seperti sekarang ini yang kelas XI itu ada dibulan agustus ada dibulan september dan ada dibulan akhir pelajaran jadi ada 3, Yaitu yang kemarin itu bhineka tunggal ika, PKWU tentang prakarya, kemudian suara demokrasi. Itukan sesuai dengan kondisi Madrasah kan, yang memenag harus dikelompok kan begitu, jadi deikelompok kan ada 3 tempat, alhamdulillah berjalan baik</p> <p>P: selama pelaksanaan P5 ini, terdapat kesulitan atau tidak antara guru maupun siswanya?</p> <p>HWKUR: kesulitannya yang jelas, satu guru dan dua guru karna banyak guru dan tim. Dalam pendalaman satu perspepsi itu sulit, karna kita kelas besar ya untuk mneyatukan persepsi itu agak sulit, kalau anak-anak gampang sih karna kita arahkan saja, dengan pengarahan oleh beberapa banyak guru enak tetapi kadang-kadang satu persepsi guru yang berbeda-beda itu, ya kesulitannya disitu. Tapi secara umum tidak ada kesulitan kok, enak.</p>	<p>HWKUR 2. HA. P3.10.06.2024</p>

4.	<p>P: selanjutnya, Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk mendukung program merdeka belajar untuk siswa?</p> <p>HWKUR: fasilitas yang diberikan kepada kami, yang jelas kami dalam satu tahun 2x diadakan diklat, sudah diprogram oleh sekolah bahwa nanti untuk tahun ajaran baru seperti sekarang ini, kami baru saja mengundang dari jogja. Kemudian nanti setelah bulan 12 nanti kami meghadapi semester 2 itu ada satu lagi, jadi di fasilitas dengan diklat yang dikomandanin atau didanai oleh Madrasah.</p>	<p>HWKUR 2. HA. P4.10.06.2024</p>
5.	<p>P: selanjutnya, Bagaimana pelaksanaan assement kurikulum merdeka di sekolah ini?</p> <p>HWKUR: Assementnya, yang pertama assement secara diagnosa, dikelas kelas 10 dan yang kedua kami mengundang narasumber atau mengundang rekanan untuk melaksanakan tes uji coba., yaitu tes akedemik untuk memilih kelompok penjurusan it. Kemudian kalau assement, assement itu ada 2, assement harian (kalau dulu ulangan harian) itu ya bisa-bisa saja sesuai dengan kompetensi atau sesuai dengan gaya belajarnya, kelau ada yang di kelas ada yang mungkin di luar kelas atau mungkin kayak proyek itu tergantung dari mapel pelajaran masing-masing, tapi yang assement satu semester itu biasanya tergantung dari cangkupan materi yang diberikan oleh bapak/ibu guru sampai mana. Dan itu berbeda-beda ada yang larinya kenceng, ada yang larinya lemah maka kan haru yang dibedakan dengan yang namanya interasi tadi, jadi tidak byar itu tidak, oh anak ini sampai sini, anak ini sampai ini maka akan dikelompok kan. Yang terpeneting Cpnya. Ya kerna memang kalau anak ini dipaksa ya tidak bisa hanya sampai ini saja ya tidak apa-apa, terutama yang akan kerja.</p>	<p>HWKUR 2. HA P5.10.06.2024</p>
6.	<p>P: Menurut pendapat bapak apakah kurikulum merdeka ini menyulitkan siswa?</p> <p>HWKUR: karna kurikulum merdeka, adalah kurikulum baru otomatis anak-anak otomatis midsetnya ya masih seperti kurikulum 13. Yang selalu di pandu tetapi setelah anak-anak menikmati selama satu semester, bahwa kurikulum merdeka itu begini-begini, jadi ya tidakterlalu sulitlah.</p>	<p>HWKUR 2. HA P6.10.06.2024.</p>
7.	<p>P: Selanjutnya, Menurut pendapat bapak dampak apa yang didapatkan siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini?</p> <p>HWKUR: Dampak yang paling menyolok adalah ekpresi anak, anak bisa mengembangkan potensinya masing-masing seperti tadi yang dilihat tadi anak-anak latihan menari sendiri kemudian dipandu oleh gurunya dan ada yang olahraga dan macam-macam. Karna disini adalah madrasah banyak yang belajar</p>	<p>HWKUR 2. HA P7.10.06.2024.</p>

	agama sendiri nanti di pandu oleh gurunya, macam-macam seperti itulah menjadikan anak senang karna sesuai dengan kompetensinya maunya dia.	
8.	<p>P: Selanjutnya, Menurut bapak apa yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka?</p> <p>HWKUR: indikatornya adalah kepentingan anak, sekali lagi anak dalam melaksanakan kurikulum merdeka yang terpenting adalah bisa mawadai kemampuan anak, jadi indikatornya bukan semata-mata pada akademik tapi non akademik tetap dijadikan indikator juga. Kemudian yang kedua secara pilihan biarpun kami belum mengeluarkan siswa dari kurikulum merdeka ini, tapi anak-anak enjoy banget karna dalam kurikulum merdeka ini sedikit agak berbeda dari kurikulum 13, kalau dulu dikurikulum 13 kalau mengambil jurusan minimal harus punya dua mapel sekarang tinggal satu. Maka satu itu ditajamkan akhirnya dengan demikian anak-anak tinggal fokus ke situ, hingga fokus pada tujuannya.</p>	HWKUR 2. HA P8.10.06.2024.
9.	<p>P: Selanjutnya, Menurut bapak apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?</p> <p>HWKUR: banyak mbak yang perlu dievaluasi, terutama ya kembali lagi bahwa kurikulum merdeka itu adalah baru, yang sangat perlu yang diperbaiki adalah midset cara pandangnya bahwa kurikulum itu ada perubahan tetapi tetap harus bisa mengikuti perubahan zaman. Demikian pula midsetnya bapak/ibu guru harus mau tidak mau, suka tidak suka harus bisa berubah.</p> <p>P: Lalu bagaimana cara sekolah menyatukan pandangan antara guru satu dengan guru lainnya?</p> <p>HWKUR: alhamdulillah, cara menyatukan pandangan. Awalnya yang punya kewenangan itu menugaskan seseorang desiminasi itu diklat, dari desiminasi itu membentuk tim namanya MGMP Mini seperti kami matematika itu anggotanya 10 orang, PKn 3 orang. Jadi dini ada yang namanya MGMP mini untuk menyatukan persepsi dari hasil diklat atau dari apa kemudian selalu didiskusikan, dalam hal apapun itu selalau di diskusikan di mapelnya masing-masing</p> <p>P: lalu untuk MGMP mini berapa kali peretemuan pak, dalam satu semester?</p> <p>HWKUR: dalam satu semester minimal 6x, jadi sebulan sekali.</p>	HWKUR 2. HA. P9.10.06.2024.
10.	P: selanjutnya, Bagaimana bentuk evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?	

	<p>HWKUR: bentuknya diadakan yaang namanya tes submatif sesuai dengan CP atau TP yang dikehendaki, maka evaluasi yang pertama ada laporan, laporan selama belajar 3 bulan disini laporan kepada orang tua. Namanya kalau dulu di kurikulum 13 PTS, kalau dini tidak bersama tidak yang terpenting. Contoh seperti matematika dalam satu tahun itu ada 4 TP, karna setahun dibagi 2, maka setiap 2 TP nanti disetorkan ke tim akademik yang nangti membuat rapot yang dilaporkan kepada orang tua.</p>	<p>HWKUR 2. HA. P10.10.06.2024.</p>
11.	<p>P: selanjutnya, Menurut pendapat bapak faktor apa yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah ini?</p> <p>HWKUR: kekompakkan guru, dan midset guru sama. Sesulit apapun kalau namanya pekerjaan baru sulit itu wajar tapai kalau dikerjakan bersamaa-sama selalu diskusi kemudian ditentukan kebijakan sesuai yang ada di madrasah ya kalau sulit pasti bisaa diatasi dengan baik.</p>	<p>HWKUR 2. HA. P11.10.06.2024.</p>
12.	<p>P: Selanjutnya, Menurut pendapat bapak apa yang menjada kesulitan dan kemudahan apa yang ada dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?</p> <p>HWKUR: seperti yang diawal tadi, kesulitannya adalah menatukan persepsi midsetnya guru diubah, cara mengubah midset menyatukan persepsi itu perlu waktu. Kalau kemudahannya kalau guru dalam hal mengajar itu tidak ditentukan berapa banyaknya harus diacapai teragntung dari analisis, diagnosa bahwa nanti CP nanti smapai mana sesuai tergantung dari kemampuan anak itu yang paling anak. Sehingga tidak harus sampai dipaksakan.</p>	<p>HWKUR 2. HA. P12.10.06.2024.</p>
13.	<p>P: selanjutnya, Menurut pendapat bapak faktor apa yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?</p> <p>HWKUR: Tanatangan yang paling utama, kita harus bener-benar menyiapkan tim yang benar-benar kuat untuk pelaksanaan kurikulum merdeka sesuai dengan prosedurnya. Kemudian yang kedua kita menyiapkan yang namanya kalau bisa ya tidak membentuk kalsical kayak gini kita membetuk yang namanya moving. Sehingga nanti belajrnya seperti di perguruan tinggi yang nanti ketemu dimana gitu justru enak. Jadi kesulitan yang paling utama ya itu yang saya sampaikan tadi.</p>	<p>HWKUR 2. HA. P13.10.06.2024.</p>
14.	<p>P: selanjutnya, Bagaimana pihak sekolah menghadapi tantangan tersebut?</p>	

	<p>HWKUR: Untuk menghadapi tantangan tersebut ya satu, sering-sering guru untuk melaksanakan diklatsehingga nanti midsetnya yang masih kacau akhirnya midsetnay adalah sama karna tujuan dari pada kurikulum merdeka adalah intinya solusi yang terbaik adalah menyiapkan perangkatnya. Seingga nanti midset guru atau kekompanan guru untuk melaksanakan kurikulum merdeka ada.</p>	<p>HWKUR 2.HA. P14.10.06.2024.</p>
15.	<p>P: Apakah fasilitas sarana dan prasana mempengaruhi pelaksanaan impelementasi kurikulum merdeka? HWKUR: Otomatis</p> <p>P: lalu untuk fasilitas sarana dan prasarana di MAN 1 Ngawi ini apakah sudah cukup memadai? HWKUR: belum sepenuhnya, tapi untuk pelaksanaan Kurikulum merdeka sacara standar insyallah bisa, apalagi Madrasah ini yang sekarang besar, dan yang dijadikan patokkan Masdrah lainnya. Duku Man 1 Ngawi juga pertama kali yang mengadakan ujian berbasisi komputer di kabupaten Ngawi, ya alhamdulillah selama itu pelan tapi pasti insyallah jalan.</p>	<p>HWKUR 2. HA. P15.10.06.2024.</p>

Display Hasil wawancara 1

Hasil wawancara Guru (HWG)

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn kelas X dan XI

Nama Guru : Ibu Andriana S.Pd

Jabatan : Guru mata pelajaran PKn

Hari, tanggal : Senin, 10 juni 2024

NO	Hasil Wawancara	Kode
1.	<p>P: Baik sebelumnya, assamulaikum wr. wb HWG: waalaikumsalam wr.wb P : selamat pagi Ibu HWG : pagi mbak P: Sebelumnya ini boleh dengan ibu siapa? HWG: perkenalkan nama saya ibu Andriana, pengampu mapel PKn kelas X dan XI P : Baik perkenalkan nama saya Nursofiah Anggareni dari universitas PGRI Madiun Progran Studi Pendidikan Pancasila dan kewargenagaraan. Disini kepentingan saya adalah mencari informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN kelas X dan XI. Sebelumnya Apakah ibu bersedia menjadi narasumber saya? HWG: sangat bersedia</p>	HWG. AN. P1.10.06.2 024
2.	<p>P: baik saya akan mulai pertanyaan yang pertama, Bagaimana pendapat ibu terkait perubahan kurikulum? HWG: kalau menurut saya, perubahan kurikulum 13 ke kurikulum merdeka terkesan sangat buru-buru, tapi juga bagus kalau yang K13 itu ada pedomannya kalau yang kurmer ini istilahnya lebih mengenakan guru.</p>	HWG. AN. P2.10.06.2 024
3.	<p>P: selanjutnya, Bagaimana sikap ibu dalam menghadapi perubahan Kurikulum? HWG: sikap saya menerima terus beradaptasi dengan kurikulum yang baru ini, dan sejauh ini enjoy-enjoy saja.</p>	HWG. AN. P3.10.06.2 024.

4.	<p>P: Selanjutnya, Bagaimana pendapat ibu terkait dengan penerapan kurikulum Merdeka pada pembelajaran PKN?</p> <p>HWG: kalau menurut pendapat saya ini, sedikit rumit karna akalau yang K13 permateri itu di plot-plotkan jadi jelas bab 1 tentang apa, bab 2 bab 3. Untuk yang kurikulum merdeka ini kelas 10 sama kelas 11 materinya hampir sama jadi kayak mengulang. Tapi selebihnya untuk penerapan kurikulum merdeka ini lebih enak yaa.</p>	HWG. AN. P4.10.06.2 024.
5.	<p>P: Selanjutnya, apa yang ibu ketahui mengenai kurikulum merdeka?</p> <p>HWG: Kurikulum merdeka ini lebih mengarah ke bebesan siswa terus juga kebebasan gurunya untuk mengesplere pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak hanya terpaku pada sumber pembelajaran di buku saja.</p>	HWG. AN. P5.10.06.2 024.
6.	<p>P: selanjutnya, bagaimana cara ibu memberikaan kebebasan siswa dalam belajar?</p> <p>HWG: kalau saya secara pribadi, anak itu untuk bebeas. Misalkan, cara berita di koran, cari berita di internet, cari berita di buku mana saja terserah yang penting itu sama kaitannya dengan pembelajaran jadi membebaskan dalam belajar dari amna saja mau pakek buku tahun berapa saja boleh yang terpenting materinya sama.</p>	HWG. AN. P6.10.06.2 024.
7.	<p>P: Bagaiaman pendapat ibu terkait perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?</p> <p>HWG: kalau perbedaan K13 sebelumnya materinya itu dijelaskan perbab, jadi lebih jelas mau membahas tentang apa jadi di K13 untuk setiap pertemuan ini membahas tentang materi apa-apa gitu jelas. Misalnya materi tentang bhinika tunggal ika, wawasan nusantara atau tentang ancaman, tetapi kalau yang sekarang ini misalnya materi wawasan nusantara sama ancaman terakum menjadi satu di bab NKRI jadi kalau pertemuan satu bab itu banyak sub babnya atau pembahasannya. Jadi ya itunya itu perbedaanya pada materinya dan kurikulum merdeka ini lebih membebeaskan ssiwa dalam beresplere dari pada kurikulum sebelumnya.</p>	HWG.AN. P7.10.06.2 024.
8.	<p>P: Bagaimanakah strategi atau rancangan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn?</p> <p>HWG: kalau di K13 itu dirancang dengan RPP ya, selain itu pada K13 juga lebih berpedoman pada buku untuk pembelajarannya karna sudah ada dipenjelasaanya di buku. Tetapi kalau di kurikulum merdeka ini saya menggunakan modul ajar untuk digunakan selama pembelajaran sehingga dapat memacu anak-anak lebih bebas dalam belajar, Misalnya materi tentang konflik perbatasan wilayah, ya sudah anak bebeas mau mencari materi mengenai konflik tentang daerah perbatasan indonesia-papua nugini, indonesiaa malaysia bebas yang terpenting</p>	HWG. AN. P8.10.06.2 024.

	materinya masih bersangkutan. Jadi anak lebih terpacu untuk diskusi secara mandiri karna materi dikelas tidak ada yang sama.	
9.	<p>P: Jadi untuk pembelajarannya tidak hanya terpaku pada buku saja ya bu?</p> <p>HWG: iya, maaalah kalau yang kurmer ini tidak terpaku pada buku, pokonya meteri tentang ini langsung memberikan siswa kebebasan untuk mengesplere materi yang berkaitan. Sehingga nantikan anak tidak jenuh dan nanti akan menimbulkan pembelajaran yang bermakna.</p>	HWG. AN. P9.10.06.2 024.
10.	<p>P: Apa yang menjadi tujuan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn?</p> <p>HWG: seperti yang saya jelaskan diatas tadi, bahwa kurikulum merdeka ini lebih mengarah pada kebebasan siswa dalam belajar kan ya, dimana pembelajaran tidak hanya terpaku dalam satu sumber belajar saja. Selain itu dalam kurikulum merdeka kan tidak hanya tentang pengetahuan akademik saja tetapi juga cara anak untuk mengetahui kompetensi yang dimilikinya. Dan untuk pembelajaran PKN sendiri ingin mewujudkan dari adanya kurikulum merdeka tersebut yang merdekakan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran tidak akan menjenuhkan dan menjadikan pembelajaran bervariasi dan menyenangkan.</p>	HWG. AN. P10.10.06. 2024.
11.	<p>P: bagaimana cara, untuk mempersiapkan implementasi Kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn?</p> <p>HWG: kalau dulu namanya rmbuat yaang namanya rancangan pembelajarannya tapi kalau sekarang membuat modul ajar, dimana siswa akan diberikan kebebasan untuk mengepresikan dirinya, karna semenjak di terpakainya kurmer ini tu anak-anak lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih memami materi pembelajaran.</p>	HWG. AN. P11.10.06. 2024.
12.	<p>P: Bagaimana cara ibu menetapkan modul ajar?</p> <p>HWG: ya seperti tadi misalnya saya memberikan tugas kelompok seperti yang tertera di modul ajar ya, tetapi fakta lapangan anak-anak lebih paham dan mampu mengerkan tugas secara individu. Jadi untuk menetapkan modul ajar saya akan melihat bagaimana cara siswa dalam memahami materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.</p>	HWG. AN. P12.10.06. 2024
13.	<p>P: bagaimana, kerjasama antara guru dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran?</p>	HWG. AN.

	<p>HWG: kerjasama antara sekolah dan guru sudah cukup baik ya, karna adanya kekompokkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang tergolong baru, dimana sekolah mengadakan diklat untuk membimbing guru cara mengimplemnetasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran. Dan diklat ini pelaksanaanya di setiap semester.</p>	P13.10.06. 2024
14.	<p>P: Bagaiaman cara sekolah dalam mendukung guru dalam pembuatan TP, ATP dan Modul ajar?</p> <p>HWG: kalau disini caranya adalah diklat, jadi pihak sekolah memberikana arahan bagaimana cara membuat TP, ATP dan Modul ajar di setiap akhir semester. Jadi nanti dikaltanya itu akan diguankan untuk awal semester nanti, dan untuk diklatnya pertemuan selama dua hari dan meyambung, selain itu dalam diklat juga diberikan arahan cara menggunakan aplikasi penunjang merdeka belajar.</p>	HWG. AN. P14.10.06. 2024
15.	<p>P: Kapan Bu andriana mengumpulkan modul ajar?</p> <p>HWG: kalau mengumpulkan modul ajar itu diawal semester kemudian nanti dikumpulkan di wakakurikulum dan kemudian di taandan tangangi oleh pihak yang berwenang dan kemudian nanti dapat digunakan sebagai pedoman guru selama satu tahun.</p>	HWG. AN P15.10.06. 2024
16.	<p>P: bagaimana cara ibu, menetapkan TP, ATP daan modul ajar pada pembelajaran PPKn?</p> <p>HWG: jadi seperti yang dijelaskan diatas bahwa pihak sekolah akan mengadakan diklat sebelum awal semester, di situ kami akan membentuk MGMP mini sesuai dengan kelompok mata pelajaran masing-masing kemudian akan berdiskusi mengenai penetapan TP, ATP, dan modul ajar. Untuk alur pembelajarannya sendiri itu dapat disesuaikan dengan kemauan guru sendirinya mau bagaimana alur pembelajarannnya yang terpenting itu lebih membebaskan siswa dalam belajar yang tidak hanya terpaku dalam buku saja. Tetapi meskipun saya sendiri sudah membuat modul ajar tidak harus sama persisi sesuai yang tertera di modul ajar sebab ada hal-hal yang terjadi diluar perkiraan, seperti potensi siswa yang cepat menangkap materi pembelajaran. Seperti contoh bu andri memberikan tugas yang memiliki satu tema kemudian bu andri akan memberikan kebebasan untuk anak-anak agar mencari berita yang berkaitan dengan tema tersebut dan ternyata dalam satu kelas memiliki materi yang berbeda-beda sehingga secara tidak langsung akan menimbulkan diksusi secara mandiri.</p>	HWG. AN. P16.10.06. 2024
17.	<p>P: Selanjutnya, apakah terdapat perbedaan pada sistem penilaian kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya pada pembelajaran PPKn?</p>	HWG. AN.

	<p>HWG: kalau peneliannya hampir sama, Cuma istilahnya aja yang berbeda untuk yang sekarang dalam kurikulum merdeka itu lebih dikenal pada sistem penilaian formatif dan submatif.</p> <p>P: lalu untuk penilaiannya itu disetipa akhir pertemuan atau bagaimana?</p> <p>HWG: kalau saya, misalnya bab ini sudah selesai nanti saya akan memberikan tugas. Jadi nanti penilaiannya dapat diambil dari tugas tadi dan aktinya siswa selama pembelajaran berlangsung.</p>	P17.10.06. 2024.
--	--	---------------------

Display Hasil wawancara 2

Hasil wawancara Guru (HWG 2)

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn kelas X dan XI

Nama Guru : Ibu Andriana S.Pd

Jabatan : Guru mata pelajaran PPKn

Hari, tanggal : senin, 10 juni 2024

NO	Hasil Wawancara	Kode
1.	<p>P: Menurut pendapat ibu apa hasil yang diperoleh dari adanya penerapan kurikulum merdeka ini terutama pada pembelajaran PPKn?</p> <p>HWG: kalau menurut saya itu, hasil ya itu sangat signifikan lebih 100%, bisa membangun motivasi belajar siswa karna terpacu seperti itu.</p>	HWG 2. AN. P1.10.06.2024
2.	<p>P: Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk mendukung program merdeka belajar untuk siswa dalam pembelajaran PPKn?</p> <p>HWG: yang pertama itu buku, bukunya juga sudah menunjang kemudian diberikan kebebasan sama sekolah untuk boleh belajar di luar.</p> <p>P: seperti di luar kelas begitu?</p> <p>HWG: iya, kayak misalnya belajar di surabaya atau belajar dengan melihat sangiran seperti itu.</p> <p>P: berarti belajar secara langsung ya bu?</p> <p>HWG: iya secara langsung Atau belajar dimana gitu.</p>	HWG 2. AN. P2.10.06.2024
3.	<p>P: menurut pendapat ibu apakah kurikulum merdeka ini menyulitkan siswa?</p> <p>HWG: sama sekali tidak menyulitkan malah mempermudah.</p>	HWG 2. AN. P3.10.06.2024

4.	<p>P: menurut pendapat ibu bagaimana apa yang didapatkan siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?</p> <p>HWG: menurut saya itu, dampaknya dampak positif karna dikasih kebebasan mau mencari materi di internet atau dimana. Misalnya di kasih tugas apa cari diinternet boleh, cari diman boleh.</p>	HWG 2. AN. P4.10.06.2024
5.	<p>P: selain itu siswa juga ada keberanian mengeluarkan pendapatnya?</p> <p>HWG: sangat, karna kan setiap kelas kan tadi kemarin kan sudah saya ceritakan satu orang itukan temanya beda-beda sehingga akhirnya siswaa itu terpacu untuk menceritakan yang dia buat kepeda temen-temannya.</p>	HWG 2. AN. P5.10.06.2024
6.	<p>P: selanjutnya, menurut ibu apa yang menjadai indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka?</p> <p>HWG: hasil belajar siswa</p> <p>P: berarti hasil belajar siswa lebih bagus dari pada kurikulum sebelumnya?</p> <p>HWG: iya</p>	HWG 2. AN. P6.10.06.2024
7.	<p>P: menurut ibu, apa yang perlu dievaluasi dalam impelementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN?</p> <p>HWG: menurut saya itu modulnya.</p> <p>P: itu kenapa harus dievaluasi?</p> <p>HWG: karna kan aslinya lebih memudahkan tetapi menurut saya itu lebih ribet karna kan semua ngikut gurunya. Jadi bingung kalau ngikut itu bagaimana</p>	HWG 2. AN. P7.10.06.2024
8.	<p>P: selanjutnya bagaimana bentuk evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN?</p> <p>HWG: sejauh ini, sudah cukup baik dan yang perlu dievaluasi itu lebih ke gurunya, jadi gurunya itu harus lebih kreatif</p>	HWG 2. AN. P8.10.06.2024
9.	<p>P: selanjutnya, menurut pendapat ibu faktor apa yang menjadi pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn?</p>	HWG 2. AN. P9.10.06.2024

	HWG: kalau saya yang terpenting siswanya dalam istilahnya mau belajar, berkembang dan kemudian gurunya harus tadii kreatif, fasilitasnya juga minimal ada proyektor.	
10.	P: terus kalau kepemimpinan kepala sekolah itu sangat berpengaruh atau tidak? HWG: ya sangat, sangat berpengaruh itu kan namanya motivasi dari temen-temen, kepala sekolah, waka	HWG 2. AN. P10.10.06.2024
11.	P: menurut pendapat ibu faktor apa yang menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn? HWG: tantangan murid yang malas	HWG 2. AN. P11.10.06.2024
12.	P: terus cara ibu menghadapi dari tantanga tersebut itu bagaimana? HWG: murid yang malas ini, caranya ini dengan itu istilahnya mengacam begitu “kalau kamu tidak mengerjakan dapet C”	HWG 2. AN. P12.10.06.2024
13.	P: itu kalau ada siswa yang ada dibawah KKM, itu caranya ibu mengevaluasi bagaimana? HWG: diaksih tugas lagi, jadi anak ini diberikan tugas misalnya agak berat kayak Temen-temenya tidak bisa, ya istilahnya yaudah dikasih tuga yang agak ringan-ringan saja. Kalau misal yang ringan-ringan saja tidak bisa yasudah saya suruh mengerjakan apa. P: itu siswanya yang mencari guru atau guru yang mencari siwa? HWG: sejauh ini gurunya yang mencari siswa	HWG 2. AN. P13.10.06.2024

Display Hasil wawancara 3

Hasil wawancara Guru (HWG 3)

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn kelas X dan XI

Nama Guru : Ibu Andriana S.pd

Jabatan : Guru mata pelajaran PPKn

Hari, tanggal : Senin, 10 juni 2024

NO	Hasil Wawancara	Kode
1.	<p>P: Selanjutnya, bagaimana cara ibu merancang pembelajaran PPKn?</p> <p>HWG: merancang biasanya kalau persiapannya bu andri itu biasanya, bikin hari ini itu mau dikasih tugas apa ya, itu udah saya pikirkan sebelum masuk. Jadi merancang penugasan kegiatan hari ini itu biasanya sebelum pagi</p>	HWG 3. AN. P1.10.06.2024
2.	<p>P: selanjutnya bagaimana cara ibu mencapai tujuan pembelajaran PPKn?</p> <p>HWG: biasanya kalau masuk dikasih pertanyaan yang memancing tentang materi hari ini apa, setelah itu saya pancing bercerita. Pokonya cerita dulu terus nanti saya baru tanya satu-satu.</p>	HWG 3. AN. P2.10.06.2024.
3.	<p>P: selanjutnya, menurut ibu apa keuntungan yang diperoleh guru mata pelajaran dengan adanya penerapan kurikulum merdeka?</p> <p>HWG: keuntungan ya sangat untung sekali, karna apa hasil belajar siswa itu bagus, misalnya Pr nya sama no 1,2,3 sama yang sayaa kasih perindividu beda topik itu malah memacu akhirnya anak kan, mau gak mau harus belajar tidaak bisa menyotek temnnya.</p> <p>P: lalu untuk gurunya itu lebih bebas menerapkan metode pembelajaran juga?</p> <p>HWG: iya</p>	HWG 3. AN. P3.10.06.2024
4.	<p>P: menurut ibu, apa yang menjadi kesulitan yang dialami untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn?</p>	HWG 3. AN. P4.10.06.2024

	HWG: tidak ada kesulitan, malah happy	
5.	<p>P: dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn model dan metode apa yang digunakan?</p> <p>HWG: modelnya Problem based Learning, biasanya lebih sering pakai ini. jadi anak dikasih kasus. Terus bercerita bagaimana cara kalau ada kasus seperti ini.</p> <p>P: berarti seperti dikasih permasalahan terus nanti siswanya menyelesaikan</p> <p>HWG: iya, biasanya saya aktif mencari berita jadi anaknya 36, berarti saya mencari berita terupdate seperti pembunuhan atau macam-macam berita, nanti diprint sendiri nanti dibagikan satu-satu terus nanti kalau ada seperti ini, bagaimana? Terus hukumannya bagaimana. Jadi nanti tidak bisa contekan</p> <p>P: terus itu presentasinya di depan kelas atau bagaimana?</p> <p>HWG: ya cerita sendiri-sendiri, kalau misalkan waktunya kurang yang cerita sama teman sebangku sama depan bangkunya.</p> <p>P: berarti secara tidak langsung memancing diskusi secara mandiri ya bu?</p> <p>HWG: iya</p>	HWG 3. AN. P5.10.06.2024
6.	<p>P: bagaimana cara ibu memberikan hak merdeka belajar kepada siswa dalam pembelajaran PPKn?</p> <p>HWG: ya dikasih kebebasan, mau belajar sambil rebahan tidak apa-apa. Yang terpenting tugasnya selesai. Soalnya anak sekarang itu beda sama anak dulu. Kalau anak dulu dimarahin gurunya nurut kalau sekarang dimarahin tidak mempan lebih baik sesukanya hatinya itu justru lebih cepat selesai.</p>	HWG 3. AN. P6.10.06.2024
7.	<p>P; selanjutnya perangkat aja apa yang digunakan untuk pembelajaran PK?</p> <p>HWG: proyektor, HP, LKPD</p> <p>P: kalau menggunakan proyektor itu biasanya digunakan untuk apa?</p> <p>HWG: pemutaran filem, PPt, presentasi</p>	HWG 3. AN. P7.10.06.2024

8.	P: menurut ibu apa yang menjadi kemudahan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn? HWG: banyak berita, sekarang materi tentang UU, pancasila itukan diberita banyak. Jadi saya suka bengat.	HWG 3. AN. P8.10.06.2024
9.	P: selanjutnya, menurut ibu apa yang menjadi kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn? HWG: tidak ada	HWG 3.AN. P9.10.06.2024
10.	P: bagaimana cara ibu, dalam melakukan evaluasi pembelajaran PPKn? HWG: kalau saya sendiri, biasanya kelas A dikasih tugas ini jalan. Kelas B belum tentu jalan mungkin di kelas itu kesulitan, berarti ketika pemberian tugas itu tidak disama ratakan	HWG 3.AN. P10.10.06.2024
11.	P: selanjutnya sumber belajar apa yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran? HWG: banyak mulai Buku, video, PPT, terus artikel-artikel, berita dan sebagainya	HWG 3.AN. P11.10.06.2024

Display Hasil wawancara 1

Hasil wawancara Siswa 1 (HWS 1)

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn kelas X dan XI

Nama siswa : Askamatul khotimah

kelas : 11 IPS 4

Hari, tanggal : Rabu, 12 juni 2024

NO	Hasil Wawancara	Kode
1.	P : Baik perkenalkan nama saya Nursofiah Anggareni dari universitas PGRI Madiun Progran Studi Pendidikan Pancasila dan kewargenagaraan. Disini kepentingan saya adalah mencari informasi mengenai	HWS 1. AK. P1.12.06.2024

	implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn kelas X dan XI. Sebelumnya nama adik siapa? HWS 1: perkenalkan nama saya askamatul khotimah, dari kelas 11 IPS 4	
2.	P: Menurut anda bagaimana guru memberikan kebebasan belajar pada pembelajaran PPKn? HWS: guru memberikan kebebasan seperti mencari materi sendiri di internet, buku, majalah maupun koran secara berekomponik maupun individu.	HWS 1. AK. P2.12.06.2024
3.	P: apakah dalam Implementasi Kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKn ada hal yang menyulitkan? HWS: Tidak ada, jadi dari materi itu mudah dipahami selain itu penjelasan guru juga mudah di pahami karna apabila ada materi yang susah dipahami guru menjelaskannya secara jelas.	HWS 1. AK. P3.12.06.2024.
4.	P: Apa yang menarik dari pembelajaran PPKn? HWS: karna ada kebebasan dalam belajar, siswa itu bebas untuk mencari materi sendiri baik itu secara kelompok maupun mandiri.	HWS 1. AK. P4.12.06.2024
5.	P: seperti tadi yang dibilang, guru memberikan kebebasan untuk mencari materi sendiri, apakah ada atau tidak apresiasi dari guru dan dalam bentuk apa? HWS: ada, dalam bentuk nilai, sehingga siswa semangat buat mencari materi yang ditugaskan tadi.	HWS 1. AK. P5.12.06.2024.
6.	P: Apakah dalam pembelajaran PPKn siswa diberikan kesempatan untuk bertanya? Dan kapan? HWS: diberikan kesempatan, biasanya diakhir pembelajaran. P: apakah penjelasan dari gurunya mudah dipahami? HWS: mudah dipahami.	HWS 1. AK. P6.12.06.2024.
7.	P: Metode pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PPKn? HWS: ceramah, diskusi tapi lebih banyak belajar secara berdiskusi untuk menumbuhkan keberanian berpendapat. Dan terkadang juga belajar secara mandiri terus nanti gurunya menjelaskan kesimpulan dari materi yang kita cari nanti.	HWS 1. AK. P7.12.06.2024

	<p>P: apakah terdapat presentasi untuk menampilkan hasil maateri yang ditemukan siswa?</p> <p>HWS: ada</p>	
8.	<p>P: apakah terdapat tugas PPKn yang menyulitkan?</p> <p>HWS: Tidak ada, karna materinya mudah dipahami dan gurunya menjelaskan secara jelas.</p>	HWS 1. AK. P8.12.06.2024.
9.	<p>P: menurut anda hal apa yang menarik dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn?</p> <p>HWS: karna ada kebebasan belajar, karna materinya bersangkutan sama sosiologi jadi mudah untuk dipahami</p>	HWS 1. AK. P9.12.06.2024
10.	<p>P: Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran PPKn?</p> <p>HWS: menyenangkan, selain itu kelasnya juga aktif. Kadang juga kami berdiskusi antar kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.</p>	HWS 1. AK. P10.12.06.2024.
11.	<p>P: apakah guru sudah menjadi motivator dan fasilitator pada pembelajaran? kapan?</p> <p>HWS: sudah, kalau pemberian pemberian motivasi biasanya diakhir pembelajaran.</p>	HWS 1. AK. P11.12.06.2024
12.	<p>P: Apakah terdapat tugas tambahan bagi siswa yang tidak memenuhi KKM?</p> <p>HWS: ada, dikasih sama gurunya</p>	HWS 1.AK. P12.12.06.2024.
13.	<p>P: Bagaimana cara guru memberikan penilain pada pembelajaran PPKn?</p> <p>HWS: dilihat dari keaktifan siswa ada atau tidak selama pembelajaran, tugas-tugas yang diberikan sama guru.</p>	HWS 1. AK. P13.12.06.2024
14.	<p>P: Perangkat ajar apa yang digunakan guru dalam menunjang pembelajaran?</p> <p>HWS: biasanya guru mengizinkan buat mengases internet buat mencari materi terus ada LCD proyektor buat nonton filem.</p>	HWS 1.AK. P14.12.06.2024

15.	<p>P : sumber belajar apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PPKn?</p> <p>HWS: Buku, internet, film, ppt, artikel, jurnal kadang juga boleh mencari pakek koran. Pokonya bebas buat mencari materi yang ditentukan boleh dari aman saja</p>	<p>HWS 1. AK. P15.12.06.2024.</p>
16.	<p>P: Hal apa yang didapatkan dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn?</p> <p>HWS: kebebasan belajar jadi gak jenuh buat belajar di kelas. Terus juga jadi bisa berfikir secara mandiri</p>	<p>HWS 1. AK. P16.12.6.2024.</p>

Display Hasil wawancara

Hasil wawancara Siswa 2 (HWS 2)

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn kelas X dan XI

Nama siswa : Rikamul Laili

kelas : 11 IPS 3

Hari, tanggal : Rabu, 12 juni 2024

NO	Hasil Wawancara	Kode
1.	<p>P: Selamat pagi adek, HWS : Pagi</p> <p>P : Baik perkenalkan nama saya Nursofiah Anggareni dari universitas PGRI Madiun Progran Studi Pendidikan Pancasila dan kewargenagaraan. Disini kepentingan saya adalah mencari informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn kelas X dan XI. Sebelumnya nama adik siapa? HWS 1: perkenalkan nama rikamul laili, biasa di panggil laili. dari kelas 11 IPS 3</p>	HWS 2. RL. P1.12.06.2024
2.	<p>P: Menurut anda bagaimana guru memberikan kebebasan belajar pada pembelajaran PPKn? HWS: guru memberikan kebebasan pelajaran PPKn, dengan cara guru memberikan kebebasan untuk mahami materi tersebut. Kayak mencari materi sendiri atau dijelaskan.</p>	HWS 2. RL. P2.12.06.2024
3.	<p>P: apakah dalam Impelementasi Kurikulum merdeka dalam pembalajaran PPKn ada hal yang menyulitkan? HWS: Tidak ada, jadi dari materi itu mudah dipahami.</p>	HWS 2. RL. P3.12.06.2024.
4.	<p>P: Aapakah dalam pembelajaran PPKn siswa diberikan kesempatan untuk bertanya? HWS: Diberikan.</p>	HWS 2.RL. P4.12.06.2024.

	<p>P: untuk sesi pertanyaanya biasanya disesi mana? HWS: diakhir materi</p> <p>P: apakah ada siswa yang bertanya? HWS: ada, dan penjelasannya mudah dipahami, karna dijelaskan secara detail atau yang kurang pahami tadi dijelaskan kembali oleh guru.</p>	
5.	<p>P: selanjutnya, metode pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran? HWS: metode yang digunakanya guru itu dengan cara menjelaskan, diskusi terus juga presentasi kami sendiri</p>	HWS 2. RL P5.12.06.2024.
6.	<p>P: Apakah terdapat Tugas PPKn yang menyulitkan siswa? HWS: Tidak ada, karna materinya mudah di pahami dan tuganya juga enak karna bisa mencari di sumber manapun.</p>	HWS 2. RL. P6.12.06.2024.
7.	<p>P: menurut anda hal apa yang menarik dari impelementasi kurikukum mereka pada pembelajaran PPKn? HWS: penjelasan gurunya enak, P: apakah materinya menarik? HWS: menarik P: itukan dulu waktu kelas 10 materi dari PPKn hampir sama, jadi sekarang lebih menguasai materi PPKn? HWS: iya</p>	HWS 2. RL. P7.12.06.2024.
8.	<p>P: Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran PPKn? HWS: suasana kelas, tenang apalagi saat guru menjelaskan materi. P: kenapa? HWS: karan guru lagi menjelaskan, tapi kalau lebih hening itu saat mengerjakan soal.</p>	HWS 2. RL. P8.12.06.2024.

	<p>P: apakah ada, suasana kelas buat lempar tanya jawaban di kelas?</p> <p>HWS: ada</p>	
9.	<p>P: Bagaimana cara guru untuk menguasai suasana kelas?</p> <p>HWS: dengan cara bercerita</p> <p>P: lalu untuk guru dalam memberi peringatan itu atau tidak, misalnya seperti “jangan rame sendiri”</p> <p>HWS: ada, dan sering</p> <p>P: apakah guru membangun komunikasi yang baik sama siswa?</p> <p>HWS: membangun komunikasi yang baik</p>	<p>HWS 3. RL. P9.12.06.2024.</p>
10.	<p>P: apakah guru sudah menjadi motivaor dan fasilitator bagi siswa?</p> <p>HWS : sudah</p> <p>P: Biasanya itu disesi berapa?</p> <p>HWS: disesi yang jam terakhir,</p> <p>P: berarti disesi pembelajaran yang kalau memberikan motivasi?</p> <p>HWS: iya,</p>	<p>HWS 2. RL. P10.12.06.2024</p>
11.	<p>P: apakah terdapat tugas Tambahan bagi siswa yang tidak memenuhi KKM?</p> <p>HWS: ada, karena guru memberikan nilai yang sesuai dengan siswanya sendiri.</p> <p>P: misalnya kalau ada ulangan hari ni, itu kalau ada siswa yang nilainya jelek, berarti gimana?</p> <p>HWS: tergantung siswanya,</p> <p>P: berarti lebih ke siswa mencari gurunya ya, kan kalau dulu guru yang mencari siswa.</p>	<p>HWS 2. RL. P11.12.06.2024.</p>

12.	<p>P: Bagaimana cara Guru memberikan Penilaian pada pembelajaran PPKn?</p> <p>HWS: dengan sikap, keaktifan dikelas</p> <p>P: tugas juga ada ya?</p> <p>HWS: iya, ada</p>	HWS 2. RL. P12.12.06.2024.
13.	<p>P: selanjutnya, perangkat ajar apa yang digunakan guru dalam menunjang proses pembelajaran?</p> <p>HWS: HP, LCD proyektor.</p> <p>P: tapi diberikan kebebasan buat mencari bahan-bahan yang lain?</p> <p>HWS: iya ada</p>	HWS 2. RL. P13.12.06.2024.
14.	<p>P: selanjutnya sumber belajar apa yang digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran?</p> <p>HWS: internet, buku, filem, ppt, artikel, berita</p> <p>P: kalau materi pengalam siswnya buat dijadikan contoh materi itu ada atau tidak?</p> <p>HWS: Ada</p>	HWS 2. RL. P14.12.06.2024.
15.	<p>P: menurut anda apa yang didapatkan dari Implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran PKn?</p> <p>HWS: siswa lebih mengerti tentang materi</p> <p>P: itu siswa juga diberikan untuk berespresi juga ya?</p> <p>HWS: bebas</p> <p>P: oke, terimakasih adik</p>	HWS 2. RL. P15.12.06.2024.

Display Hasil wawancara

Hasil wawancara Siswa 3 (HWS 3)

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn kelas X dan XI

Nama siswa : Nazwa Azhara

kelas : 10G

Hari, tanggal : Rabu, 12 juni 2024

NO	Hasil Wawancara	Kode
1.	<p>P: sebelumnya Selamat siang adek, HWS : siang kak</p> <p>P : Baik perkenalkan nama saya Nursofiah Anggareni dari universitas PGRI Madiun Progran Studi Pendidikan Pancasila dan kewargenagaraan. Disini kepentingan saya adalah mencarai informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN kelas X dan XI. Sebelumnya nama adik siapa? HWS: perkenalkan nama Nazwa azhara, dari Man 1 Ngawi dari kelas 10 G</p> <p>P: sebelumnya apakah adik bersedia menjadi Nar sumber saya? HWS: bersedia</p>	HWS 3. NA. P1.12.06.2024
2.	<p>P: Menurut anda bagaimana guru memberikan kebebasan belajar pada pembelajaran PPKn? HWS: yang pertama guru itu menyuruh membaaca materi dulu habis itu baru menerangkannya itu bisa di luar kelas maupun luar kelas.</p> <p>P: itu ada atau tidak buat mencari materi sendiri? HWS: ada</p>	HWS 3. NA. P2.12.06.2024

3.	<p>P: apakah dalam Impelementasi Kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKn ada hal yang menyulitkan?</p> <p>HWS: ada materi soal pasal susah dihapal.</p> <p>P: tapi isi materinya gampangnya buat mudah dipami dan dimengerti?</p> <p>HWS: iya</p>	HWS 3. NA. P3.12.06.2024.
4.	<p>P: apakah dalam pembelajaran PPKn siswa diberikan kesempatan untuk bertanya?</p> <p>HWS: ada</p>	HWS 3. NA. P4.12.06.2024.
5.	<p>P: itu disesi ke berapa? Kayak di awal pembelajaran, pertengahan atau akhir pembelajaran</p> <p>HWS: sesi pertengahan, kalau ada beberapa materi yang gak ada dibuku</p>	HWS 3. NA P5.12.06.2024.
6.	<p>P: itu ada yang bertanya atau tidak?</p> <p>HWS: ada</p>	HWS 3. NA. P6.12.06.2024.
7.	<p>P: lalu cara guru menerangkan itu mudah dipahami atau tidak?</p> <p>HWS: mudah</p>	HWS 3. NA .P7.12.06.2024.
8.	<p>P: metode apa yang digunakan guru saat pembelajaran PPKn?</p> <p>HWS: Ceramah, diskusi, kadang juga pakek proyektor</p>	HWS 3. NA. P8.12.06.2024
9.	<p>P: selanjutnya apakah terdapat tugas PPKn yang menyulitkan?</p> <p>HWS: ada, tentang pasal.</p> <p>P: tapi kalau selain itu tidak ada ya?</p> <p>HWS: Tidak ada</p>	HWS 3. NA. P9.12.06.2024

10.	<p>P: kalau misalkan ada tugas kayak mencari itu tidak ada kesulitan?</p> <p>HWS: Tidak ada</p>	HWS 3. NA. P10.12.06.2024
11.	<p>P: menurut anda hal apa yang menarik dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PKn? Ini kayak seperti adanya kebebasan belajar seperti itu</p> <p>HWS: ada</p> <p>P: lalu untuk siswa tu boleh mengepresikaan dirinya atau tidak selama pembelajaran?</p> <p>HWS: Boleh</p>	HWS 3. NA. P11.12.06.2024
12.	<p>P: bagaimana suasana kelas saat pembelajaran PPKn?</p> <p>Hws: Tenang</p> <p>P: Trus selain tenang siswaknya itu aktif atau gak?</p> <p>HWS: Aktif</p>	HWS 3. NA. P12.12.06.2024.
13.	<p>P: Guru membangun komunikasi yang baik atau tidak? Atara guru dan siswanya</p> <p>HWS: iya baik</p>	HWS 3. NA. P13.12.06.2024.
14.	<p>P: Bagiamna cara guru menguasai suasana kelas?</p> <p>HWS: biar tidak tengang itu, pasti disuruh membaca dulu di netralin dulu suasanannya baru dimulai pembelajarannya.</p> <p>P: kalau misalnya ada yang yang rame sendiri itu, cara menegur gurunya itu bagaimana?</p> <p>HWS: disamperin, diomongin secara baik-baik</p>	HWS 3. NA. P14.12.06.2024
15.	<p>P: selanjutnya, apakah guru sudah menjadi motivator dan fasilitator di dalam kelas?</p> <p>HWS: sudah</p>	HWS 3.NA. P15.12.06.2024

	<p>P: pemberian motivator itu di awal pembelajaran, atau ditengah pembelajaran atau diakhir pembelajaran?</p> <p>HWS: diakhir pembelajaran</p>	
16.	<p>P: jadi anak-anak itu ada tidak yang termotivasi dari motivasi yang diberikan guru?</p> <p>HWS: ada, jadi lebih lebih semangat belajar</p>	HWS 3. NA. P16.12.06.2024
17.	<p>P: apakah terdapat tugas tambahan bagi siswa yang tidak memenuhi nilai KKM?</p> <p>HWS: ada, yang terakhir itu disuruh mencari pasal tentang kekerasan dalam berumah tangga sama bulliying sama disuruh jelasin gitu, jadi tugas tambahan itu dikasih yang anak jarang masuk sama yang nilainya dibawah KKM</p>	HWS 3. NA. P17.12.06.2024
18.	<p>P: itu siswa yang mencari guru atau guru mencari siswa?</p> <p>HWS: Siswa yang mencari guru kadang juga guru mencari siswa</p>	HWS 3. NA. P18.12.06.2024
19.	<p>P: bagaimana cara Guru memberikan hwkspada pembelajaran PPKn?</p> <p>HWS: aktif siswanya dikelas terus sama dari tugas.</p>	HWS3. NA. P19.12.06.2024
20.	<p>P: selanjutnya perangkat belajar apa yang gunakan guru dalam menunjang proses pembelajaran?</p> <p>HWS: Proyektor, Hp</p>	HWS 3. NA. P20.12.06.2024.
21.	<p>P: sumber belajar apa yang digunakan saat guru untuk menunjang proses pembelajaran?</p> <p>HWS: dari buku LkS, buku, pake interenet, filem, ppt, berita</p>	HWS 3. NA. P21.12.06.2024
22.	<p>P: menurut anda hal apa yang didapatkan dari implementasi Kurikulum Mereka pada pembelajaran PPKn?</p> <p>HWS: enak aja pembelajarannya lebih gampang dari sebelumnya</p> <p>P: terus itu ada kebebasan belajar gak?</p>	HWS 3. NA. P22.12.06.2024

	HWs: iya	
--	-----------------	--

Display Hasil wawancara

Hasil wawancara Siswa 4 (HWS 4)

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn kelas X dan XI

Nama siswa : Nabila

kelas : 10D

Hari, tanggal : Rabu, 12 juni 2024

NO	Hasil Wawancara	Kode
1.	<p>P: sebelumnya Selamat siang adek, HWS : siang kak</p> <p>P : Baik perkenalkan nama saya Nursofiah Anggareni dari universitas PGRI Madiun. Disini saya akan mewawancarai adik. Sebelumnya ini dengan siapa? HWS: perkenalkan nama Nabila dari Man 1 Ngawi dari kelas 10 D</p> <p>P: sebelumnya apakah adik bersedia menjadi Narsumber saya? HWS: bersedia</p>	HWS 4.N. P1.12.06.2024
2.	<p>P: oke langsung saja ke pertanyaan pertama, Menurut anda bagaimana guru memberikan kebebasan belajar?</p> <p>HWS: ya biasanya sama gurunya disuruh mencari di sumber lain selain dari buku sama PDF yang diberikan gurunya. Setelah itu jika tidak paham bisa ditanyakan ke gurunya.</p> <p>P: Apakah dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKn, ada hal yanag menyulitkan?</p> <p>HWS: tidak ada, tapi mungkin waktu mencari materi di internet itu masih kadang bingung soalnya kan, kadang kita sama temen-teman itu kok jawabnya bedaa gitu</p>	HWS 4. N. P2.12.06.2024

3.	<p>P: kalau kejadian kayak gitu, gurunya menjelaskan lagi atau tidak?</p> <p>HWS: iya menjelaskan ulang, soalnya kebanyakan murid itu bertaanya kok ini berbeda bu, dari sumber ini sama sini.</p>	HWS 4.N. P3.12.06.2024
4.	<p>P: terus penjelasan dari guru mudah dipahami atau tidak?</p> <p>HWS: mudah</p>	HWS 4. N. P4.12.06.2024
5.	<p>P: Apakah dalam pembelajaran PPKn siswa diberikan kesempatan untuk bertanya?</p> <p>HWS: diberikan</p>	HWS 4. N. P5.12.06.2024
6.	<p>P: itu, diberi di awal sesi atau ditengah sesi pembelajaran atau diakhir pembelajaran?</p> <p>HWS: setelah guru menerangkan.</p> <p>P:Berarti di akhir pembelajaran ya.</p>	HWS 4. N. P6.12.06.2024
7.	<p>P: Metode Pembelajaran apa yang digunakan untuk guru dalam pembelajaran PPKn?</p> <p>HWS: Biasanya memakai ceramah, diskusi, presentasi</p>	HWS 4. N. P7.12.06.2024
8.	<p>P: apakah terdapat tugas PPKn yang menyulitkan?</p> <p>HWS: ada, yang kemarin itu mencari berita soal kekerasan gitu</p> <p>P: terus itu diapakan tugasnya?</p> <p>HWS: kita memebrikan tanggapan tentang berita tersebut</p> <p>P: terus itu ada presntasi tidak dari tanggapan?</p> <p>HWS: ada</p>	HWS 4. N. P8.12.06.2024
9.	<p>P: itu diberikan apresiasi tidak dari tanggapan itu?</p> <p>HWS: iya</p>	HWS 4. N. P9.12.06.2024

10.	<p>P: kalau misal tidak sesuai sama yang guru harapkan, itu disuruh ngulangi atau gimana?</p> <p>HWS: gurunya menjelaskan ulang</p>	HWS 4. N. P10.12.06.2024
11.	<p>P: Selanjutnya, sesi ke dua menurut anda hal apa yang menarik dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PKn?</p> <p>HWS: kebebasan belajar, terus pembelajaran lebih bervariasi</p>	HWS 4. N. P11.12.06.2024
12.	<p>P: selanjutnya, bagaimana suasana kelas saat pembelajaran PPKn?</p> <p>HWS: tenang, terus banyak yang aktif</p>	HWS 4. N. P12.12.06.2024
13.	<p>P: bagaiman cara guru menguasai suasana kelas?</p> <p>HWS: biasanya itu guru kayaak mengajak ngbrol muriddnya dulu, agar tidak tegang dan tidak langsung masuk ke materi.</p> <p>P: Berarti guru membangun komunikasi yang baik ya sama siswanya?</p> <p>HWS: Iya</p>	HWS 4. N. P13.12.06.2024
14.	<p>P: apakah guru sudah menajdi motivator dan fasilitator dalam kelas?</p> <p>HWS: sudah</p> <p>P; itu biasanya kalau memberi motivasi itu diawal pembelajaran, atau ditengah pembelajaran atau diakhir pembelajaran?</p> <p>HWS: diakhir</p>	HWS 4.N. P14.12.06.2024
15.	<p>P: Apakah terdapat tugas tambahan bagi siswa yang tidak memenuhi nilai KKM?</p> <p>HWS: iya,</p> <p>P: tugasnya itu seperti apa:</p> <p>HWS: biasanya ada yang diremed atau tugas tambahan dari guru secara langsung</p>	HWS 4. N. P15.12.06.2024

16.	<p>P: kalau, misalnya ada ulangan harian itu ada siswa yang nilainya jelek. Itu ada ulangan lagi atau tugas tambahan?</p> <p>HWS: ulangan ulang, bersama yang belum ujian</p>	<p>HWS 4.N. P16.12.06.2024</p>
17.	<p>P: Bagaimana cara guru memberikan penilaian pada pembelajaran PPKn?</p> <p>HWS: bisa dilihat dari presentasi aktif sisnya yaang bertanya, pengetahuan akademik, terus sikapnya yag sopaan ketika di kelas.</p>	<p>HWS 4. N. P17.12.06.2024</p>
18.	<p>P: perangkat ajar apa yang digunakan guru dalam menunjang proses pembelajaran PPKn?</p> <p>HWS: LCD PRoyektor, HP</p>	<p>HWS 4. N. P18.12.06.2024</p>
19.	<p>P: Sumber belajar apa yang digunanakan oleh guru dalam menujang proses pembelajaran?</p> <p>HWS: buku, internet, filem, berita, PPT,</p>	<p>HWS 4. N. P19.12.06.2024</p>
20.	<p>P: menurut anda hal apa yang didapatkan dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn?</p> <p>HWS: bebas belajar, terus ada tempat buat berekspresi</p>	<p>HWS 4. N. P20.12.06.2024</p>

Lampiran 9 Dokumentasi





- ▶ **Guru (2)** 📄
00:06:16 16 Jun 09:58

- ▶ **Siswa 10(2)** 📄
00:07:06 12 Jun 11:46

- ▶ **Siswa kelas 10 (1)** 📄
00:09:00 12 Jun 11:38

- ▶ **Siswa kelas 11(2)** 📄
00:07:31 12 Jun 11:22

- ▶ **Siswa 11 (1)** 📄
00:06:14 12 Jun 11:14

- ▶ **Guru 1** 📄
00:10:13 10 Jun 10:02

- ▶ **Guru (3)** 📄
00:07:37 16 Jun 10:08

- ▶ **Guru (2)** 📄
00:06:16 16 Jun 09:58

- ▶ **Siswa 10(2)** 📄
00:07:06 12 Jun 11:46

- ▶ **Siswa kelas 10 (1)** 📄
00:09:00 12 Jun 11:38

- ▶ **Siswa kelas 11(2)** 📄
00:07:31 12 Jun 11:22

- ▶ **Siswa 11 (1)** 📄
00:06:14 12 Jun 11:14

Lampiran 10 Validasi sumber pustaka

VALIDASI SUMBER PUSTAKA PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nursofiah Anggraeni
 Nim : 2002104019
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
 Dosen Pembimbing I : Dr. Nurhadji Nugraha, S.Pd., M.M
 Dosen Pembimbing II : Dr. Maya Kartika Sari, M.Pd
 Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn Kelas X dan XI di MA Negeri 1 Ngawi.

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil validasi	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak sesuai
1.	Ahmad, A. (2023). Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. <i>Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial</i> , 7(1), 111–117. https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/6291	112,	61	v	
2.	Amelia, Nurul, N. A. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya Pada Anak Anak usia Dini Di TKIT Al-Farabi. Aktivitas dan kreativitas guru dalam tersebut tampak. <i>Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini</i> , 1(2), 181–199. ttp://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alathfal/index	187	70	v	

3.	Ananda Azwar, Maria Montessori, Suryanef, Al Rafni, Z. F. L. (2022). <i>Aneka Ragam Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewaragengaraan Ranah Kognisi, Afeksi Psikomotorik</i> (Liansyahmora Nasution (ed.); Liansyahmo). Sukabina Press. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP	61	67, 68	v	
4.	Anatasya Ervin, D. anggareni D. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. <i>Pendidikan Kewarganegaraan</i> , 9(2), 291–304.	294,	65, 66 132	v	
5.	Anggraini, Putri Dewi, S. S. wulandari. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. <i>Pendidikan Administrasi Perkantoran</i> , 9, 292–299. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap	292	19	v	
6.	Arsyad, M. (2023). <i>Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka</i> .	8, 16, 27, 36, 40	18, 21, 25, 29, 32	v	
7.	Ary yisry, E. muniarti. (2023). Perencanaan Pembelajaran Matematika kelas VII SMP negeri 2 Balusu menggunakan Kurikulum Merdeka. <i>Jurnal Dinamika Pendidikan</i> , 16(2), 260–268. http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp	261	16	v	
8.	Azzah, Reni Aliyah, Wikan Budi Utami, R. A. S. (2021). Analisis Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Dalam Menyelesaikan Soal Matematika. <i>Jurnal Dialektika Program Studi</i>	571	52	v	

	<i>Pendidikan Matematika</i> , 8(2), 569–583. https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpmat/article/view/878/682				
9.	Barlian, ujang Cepi, Siti solekah, P. rahayu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. <i>Journal Of Educational and Language Research</i> , 10(1). http://bajangjournal.com/index.php/JOE	798	54, 71	v	
10.	Dayoh, E. W., & Sulistiyani , Sofia Rizqa A, I. Z. (2021). <i>Peran Wakil Sekolah Dalam Manajemen Kurikulum di Sekolah Inklusi SDN Banua Anyar 4 Banjarmasin</i> . https://doi.org/10.31219/osf.io/wzvs7	13	60	v	
11.	Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. <i>Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar</i> , 3(2), 131–140. https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/2475	132	65	v	
12.	Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. <i>Sustainable</i> , 5, 230–249. https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2714%0AKajian	235,	19, 20	v	
13.	Faizah, S. N. (2017). <i>Hakikat Belajar Dan Pembelajaran</i> . 1(2).	179	47	v	

14.	Fathony. (2019). Pengaruh Metode Tanya jawab Terhadap hasil belajar siswa Di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. <i>Jurnal Pendidikan Tambusai</i> , 3(1), 88–98. https://doi.org/10.31004/jptam.v3i1.206	92	70	v	
15.	Firdaus Heroza , Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, I. A. H. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. <i>Jurnal Pendidikan Dan Konseling</i> , 4(4), 686–692. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5302	691	15, 71	v	
16.	Fitriani Desnita, D. A. D. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasian pendidikan karakter. <i>Jurnal Kewarganegaraan</i> , 5(2),489–499. https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1840/pdf/4526	491, 493	1, 65	v	
17.	Gunardi. (2020). Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika. <i>Social, Humanities, and Educational , Studies (SHES): Conference Series</i> , 3(3), 2288–2294. https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57127	2290, 2289, 2292	25, 26, 27	v	
18.	Hamrullah, M. Z., & Fuad, M. Y. P. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka : Era Digitalisasi The Role of the Teacher in Developing the Independent Curriculum: The Era of Digitalization. <i>PROSPEK II</i> , 2(2), 109–118.	115	60	v	

	https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2622				
19.	Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. <i>Jurnal Edukasi</i> , 7(3), 5–11. https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599	6,7,	21, 22, 23, 24	v	
20.	Inayati, ummi. (2022). konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Abad-21 di SD/Mi. <i>International Conference On Islamic Education</i> , 2, 293–304. http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE%0AUmmi	2296	41	v	
21.	Indarta, Y., Jalinus, N., & Jalinus, Wakito, agariadne Dwinggo Samala, afif rahman Riyandi, N. hendi A. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. <i>Research & Learning in Education</i> , 4(2), 3011–3024. ng.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE%0AUmmi	3021, 3018,	19, 21, 24, 29, 42, 54	v	
22.	Jannah Faridahtul, Thooriq Irtifa Fathuddin, P., & Fatimattus Az Zahra. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. <i>AL Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora Dan Pendidikan</i> , 4(2), 55–65. https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY/article/view/36	57	14	v	
23.	Justi, S. (2017). Penerapan Metode tanya jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa	682	70	v	

	Sekolah Dasar. <i>Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora</i> , 3(4), 681–688. http://dx.doi.org/10.24014/suara-guru.v3i4.4851				
24.	Khasinah, S. (2021). Discovery Learning : Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. <i>Jurnal Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam</i> , 11(3), 402–413. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/5821	406, 407, 408.	29, 30, 31	v	
25.	Khoirurijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, S. (2022). <i>Pengembangkan Kurikulum Merdeka</i> (Aqli Rosiful (ed.); Aqli Rosyi). CV. Literasi Nusantara Abadi.	20, 22	16, 43	v	
26	L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. <i>Jurnal Manajemen Pendidikan Islam</i> , 9(2), 920–935. https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/427	922, 924, 929, 931	72, 73	v	
27	Ledia, shinta, B. M. R. B. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. <i>Religion Educatioan Social Laa Raiba Journal</i> , 6(1), 790–806. https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/2708	802, 804	42, 75	v	
28	Lestari Diah, M., & Asbari, E. E. Y. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. <i>Journal of Information Systems and Management</i>	86	14	v	

	(<i>JISMA</i>), 2(6), 85–88. https://jisma.org				
29.	Magdalena Ina, A. S., & Haq, Fadlatul R. (2020). <i>Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang</i> . 2(3), 97–104. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/995	419	65, 67	v	
30.	Majid Abdul. (2017). <i>Perencanaan pembelajaran</i> . Bandung Barat. PT Remaja Rosdakarya	136, 139, 142, 174	50, 51, 52, 71, 73	v	
31	Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. <i>Tarbawi</i> , 5(2), 130–138. https://stai-binamadani.ejournal.id/Tarbawi	132, 135, 136	50, 51, 69, 71	v	
32.	Miladiah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, R. S. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. <i>Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)</i> , 9(1), 312–318. https://10.58258/jime.v9i1.4589/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME%0AAalisis .	316,	54, 55	v	
33.	Moleong, Lexy. 2022. <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> . Bandung. PT Remaja Rosdakarya	17	81, 88	v	
34.	Nilamsari, N. (2014). Memahami studi Dokumen dalam penelitian kualitatif. <i>Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi</i> , 13(2), 177–181.	178	86	v	

	https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/143/88				
35.	Nirmala, S. U., & Anggita Agustina, Siti Robiah, A. N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berlandaskan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. <i>Ideguru : Jurnal Karya Imliah Guru</i> , 9(1), 182–187. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.746	186	36	v	
36.	Nurhaliza ¹ , Emi Tipuk Lestari, F. I. (2021). Analisis metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. <i>Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Dan Sosial</i> , 1(2), 11–19. https://jurnal.fipps.ikipgriptk.ac.id/index.php/SEJARAH/article/view/62	12	68	v	
37.	Nurul, A. (2014). Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas. <i>Jurnal Ilmu Pendidikan</i> , 11(1), 53–65. https://e-journal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/359	54	68	v	
38.	Phafiandita Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa sukma Pradani, M. I. W. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. <i>Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik</i> , 3(2), 111–121. https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262	113, 115, 116, 119	71, 72, 73	v	
39.	Pratiwi Eka Saptaning, A. F. U. (2022). Perencanaan pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. <i>Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini</i> ,	233,	48	v	

	2(2), https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu				
40.	Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. In <i>Jurnal Ilmiah Pedagogy</i> 21(1), 76-87. https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/	77	56	v	
41.	Putri, Dian puspitasa Eka, Djumanto, S. mayanti. (2022). Review : Integrasi Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Lingkungan Siswa SMK. <i>Edugama : Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan</i> , 8(1), 1–20. https://doi.org/10.32923/edugama.v8i1.2468	68	36	v	
42.	Putri, Frysca Amanda, Dini Anggraeni Dewi, Y. F. F. (2021). Implementasi Pembelajaran PKn sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. <i>Jurnal Pendidikan</i> , 5, 7362–7368. https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1840/pdf/4526	7363	65	v	
43.	Raharjo. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. <i>JUrnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan</i> , 15(1), 63. https://jurnal.uns.ac.id/pknprogresif/article/view/44901	64, 78,	11, 16, 42	v	
44.	Rahayuningsih Puji, wahyu Hidayah, Cindy Nurhaliza primar, N. (2022a). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan	4, 5	37, 38, 39	v	

	Kemampuan Belajar Siswa. <i>JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyad</i> , 1(2), 95. https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/101				
45.	Rakhmawati, Diyah Mahmawati, K. D. Y. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik). <i>Jurnal Of Basic Education</i> , 02(01). https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu	5, 8	52, 133	v	
46.	Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. <i>Mozaic: Islam Nusantara</i> , 7(2), 131–142. https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252	141	59	v	
47.	Rati Ni Wayan, Nyoman Kusmaryatni, N. R. (2017). Model Pembelajaran Berbasis proyek, kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. <i>JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)</i> , 6(1), 60–71. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/9059	63	69	v	
48.	Ratna, R., & Widya, I. (2021). Penerapan Metode pembelajaran Diskusi Dalam Pelatihan Untuk peningkatan Building Learning Commitment. <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam</i> , 11(2), 21–30. https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i2.5067	24	68	v	
49.	Rosmiati Resti, Novaliyosi, C. anwar hadi F. santosa. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP negeri 3 Kota Serang. <i>Jurnal Penelitian</i>	136,13 9	48, 76	v	

	<i>Matematikan Dan Pendidikan Matematika</i> , 6(2), 132–140. https://e-journal.my.id/proximal/article/view/2752				
50.	Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih, W. N. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. <i>Jurnal Ketahanan Nasional</i> , 27(2), 230–249. http://dx.doi.org/10.22146/jkn.67613	235	56	v	
51.	Siallagan, Abigael Putra, Agung Torang Sitohang, Diandra Joy Hutapea, Riska Marpaung, Sthepany Rut Monika Tobing, Tri Girl Laurensia Simbolon, dan J. (2023). Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di SMAN 7 Medan. <i>Jurnal Profesi Keguruan</i> , 9(2), 195–207. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk	196, 198, 206	3, 12, 75	v	
52.	Sufyadi Susanti, Tracey Yani Harjatanaya, Pia AdiprimaM. Rizky Satria, Ardanti Andiarti, indriyati H. (2021). <i>Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</i> (M. F. J. G. ayyoini Hartanto (ed.); Tri Hartin). Pusat asesemen dan pembelajaran Badan penelitian dan pengembangan dan Perbukuan Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.	3, 32	56, 58	v	
53.	Susiani, I. W. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo. <i>Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)</i> , 3, 296–306. https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ici	298	2	v	

	s/article/view/805				
54.	Suyatno, Nurkolis, Y. Y. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak Di Sekolah Dasar Negeri. <i>Jurnal Imiah PGSD FKIP Universitas Mandiri</i> , 10(01). https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2578	1345	74	v	
55.	Tabrani, M. A. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. <i>Pendidikan Dan Konseling</i> , 5, 200–213. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12581	203, 205	33, 34, 35	v	
56.	Utami Ni Putu Gita Sri, sang ayu Made Pipit Miranti, Ni Luh Anik Suantari, I Made Wijaya, I. M. H. (2022). Manfaat Pendidikan Kewargengaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. <i>Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar</i> , 2, 386–397. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/4455	340	66, 130	v	
57.	Yuniarto, B. M., Lama'atushabakh, & Maryanto, A. H. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. <i>Jurnal Sosial Dan Sains</i> , 2(11), 1170–1178. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.522	1172	65	v	
58.	Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka	18, 24	15, 77	v	

	Belajar. <i>Jambura Journal of Educational Management</i> , 4(1), 16–25. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.522				
--	---	--	--	--	--

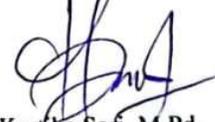
	Belajar. <i>Jambura Journal of Educational Management</i> , 4(1), 16-25. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.522				
59.	Zuchri, A. (2021). <i>Metode penelitian Kualitatif (Patta Rapa)</i> . CV. Syakir Media Press.	47, 96	80, 85, 86		

Catatan Dosen pembimbing:

Layak/Tidak Layak untuk diuji (Coret yang tidak Perlu)

Madiun, 5 Juli 2024

Dosen Pembimbing II



Dr. Maya Kartika Sari, M.Pd.

NIDN. 0726038406

**MODUL AJAR
NKRI DAN KEDAULATAN WILAYAH**

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Andri Yana S.Pd
Satuan Pendidikan	: MA Negeri 1 Ngawi
Fase / Kelas	: E - X (Sepuluh)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Prediksi Alokasi Waktu	: 4 JP
Tahun Penyusunan	: 2023

II. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik bersama guru akan mempelajari konsep dasar persoalan batas wilayah dalam konteks NKRI. Dalam hal ini, semangat kebangsaan dan nasionalisme menjadi dasar terbentuknya NKRI.

Persoalan batas wilayah tersebut akan ditinjau dari aturan formal perundangundangan nasional hukum Indonesia maupun internasional. Pembahasan ini mengantarkan peserta didik untuk melakukan identifikasi beberapa contoh kasus wilayah yang disengketakan berdasarkan fakta dan regulasi.

Setelah peserta didik memahami sengketa batas wilayah yang ditinjau dari aturan perundangundangan dan melakukan identifikasi contoh kasus, pada tahap berikutnya, menemukan beberapa contoh sikap baik dalam menjaga keutuhan NKRI, baik yang telah dilakukan oleh orang lain maupun yang bisa dilakukan oleh peserta didik.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- Spidol/kapur tulis
- Kertas A4 5 lembar/kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi
- Contoh diagram peta pikiran dan diagram Venn

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menjelaskan konsep (sejarah, fakta, dan regulasi) NKRI, terkait dengan subtema sengketa batas wilayah. Peserta didik juga dapat melakukan identifikasi beberapa contoh kasus wilayah yang diperebutkan berdasarkan fakta dan regulasi.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Unit ini membahas tentang arti penting teritorial kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan fakta dan regulasinya, baik di darat maupun di laut. Penegakan terhadap batas wilayah merupakan keniscayaan untuk menunjukkan kedaulatan sebagai sebuah bangsa. Pembahasan tentang kedaulatan wilayah NKRI ini penting ditanamkan kepada generasi bangsa, selain untuk menumbuhkan rasa cinta kepada negara, juga menumbuhkan kesadaran bahwa kita sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan SDA yang melimpah, dengan beragam suku dan agama.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa arti kedaulatan bagi NKRI?
- Bagaimana fakta dan regulasi batas wilayah negara?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan ***Profil Pelajar Pancasila***; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik membaca topik bahasan Unit 2 dan menonton video atau membaca berita untuk dikaji setelahnya. Lihat contoh berikut:



Sumber: <https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayahindonesiainijadirebutannegaralain.html>

- Setelah itu, guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik diskusi, sebagai berikut:
 - Kegiatan apa saja yang saya lakukan hari ini yang merupakan pengimplementasian cinta NKRI?
 - Apakah orang-orang di sekitar saya telah mengimplementasikan semangat kebangsaan dan nasionalisme di kehidupan sehari-hari?
 - Apa saja contoh kegiatan yang tidak mencerminkan implementasi cinta NKRI?
- Guru meminta peserta didik untuk menawarkan diri menjawab pertanyaan guru dan mencatat pada tabel yang dibuat di papan tulis atau di atas kertas poster yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya, seperti contoh di bawah ini.

Implementasi Cinta NKRI	Bukan Tidak Cinta NKRI

- Selanjutnya guru mengajak peserta didik mendiskusikan hasil pencatatan bersamasama, serta berpikir dan membagikan pemikiran tentang apa saja yang menjadi tantangan sehingga Pancasila tidak diimplementasikan.

Alternatif Kegiatan Belajar

- Guru meminta peserta didik menjelaskan secara singkat apa yang diketahui tentang sengketa batas wilayah, masing-masing satu menit. Langkah berikutnya, setelah peserta didik menyampaikan pandangannya tentang pokok pembahasan, guru memberikan kesimpulan.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul “Sengketa Batas Wilayah” pada sub materi “NKRI dan Kedaulatan Wilayah”.
- Pada tahap ini, guru meminta peserta didik mencatat informasi penting terkait topik bacaan. Beberapa pertanyaan kunci yang diberikan kepada peserta didik adalah:
 - Apa yang kalian ketahui tentang sengketa batas wilayah?
 - Bagaimana sikap kalian menghadapi sengketa batas wilayah?
 - Apa yang menyebabkan terjadinya sengketa batas wilayah?
- Setelah peserta didik selesai mencari informasi, dilanjutkan dengan membuat infografs peta pemikiran tentang paham kebangsaan, contoh perilaku baik yang menunjukkan patriotisme. Tugas ini dapat dilakukan secara individual atau berpasangan. Media yang digunakan dapat berupa digital photoshop, canva, coreldraw atau ilustrasi manual.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- Peserta didik diminta membuat rangkuman terkait dengan materi yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci (pada poin b di atas)

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN / PENILAIAN

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- a. Membuat infografs/video, seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.
- b. Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kalian tentang unit ini, jawablah pertanyaan berikut:

- 1) Apa fungsi melakukan pengaturan terhadap batas wilayah dalam konteks NKRI?
- 2) Bagaimana mengimplementasikan cinta NKRI dalam konteks sengketa batas wilayah?
- 3) Apa yang bisa kamu lakukan untuk menunjukkan dukungan terhadap pemerintah dalam menjaga kutuhan NKRI?

Aspek Penilaian

Penilaian Kognitif	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi diskusi • Pemahaman materi (esai) • Konten infografs/video 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi guru • Penilaian diri sendiri • Penilaian teman sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas penyajian video/infografs kepada publik

Observasi Guru

Dalam melakukan penilaian sikap, guru dapat melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas kepada:

- a. Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- b. Dapat menyimak penjelasan guru dengan seksama dan ketika temannya berbicara.
- c. Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- d. Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- e. Menunjukkan sikap menghargai terhadap teman yang berbeda, misalnya berbeda pendapat, ras, suku, agama dan kepercayaan, dan lain sebagainya.
- f. Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas dan peran yang harus dilakukan.

Catatan Observasi: Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi. Guru dapat menggunakan lembar observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

Lembar Observasi

Nama peserta didik: Tanggal:
.....

Berdasarkan observasi saya, sikap positif peserta didik yang bernama: _____
Sebagai berikut

Berdasarkan observasi saya, hal-hal yang perlu ditingkatkan dari sikap peserta didik yang bernama: _____, sebagai berikut

Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (self-assessment), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- a. Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?
- b. Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- c. Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- a. **Pengayaan:** kegiatan pembelajaran pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menurut guru telah mencapai Capaian Pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru adalah:
 - 1) Memberikan sumber bacaan lanjutan yang sesuai dengan topik untuk dipelajari oleh peserta didik, kemudian disampaikan oleh peserta didik yang bersangkutan pada sesi pertemuan berikutnya.
 - 2) Membantu peserta didik lain yang belum mencapai Capaian Pembelajaran, sehingga sesama peserta didik dapat saling membantu untuk mencapai Capaian Pembelajaran.
- b. **Remedial:** kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai Capaian Pembelajaran, untuk membantu mereka dalam mencapainya. Dalam kegiatan remedial, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, di antaranya:
 - 1) Guru melakukan pertemuan satu per satu (one on one meeting) dengan peserta didik untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.
 - 2) Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya, dengan catatan: 1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, 2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- Apa saja pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- Pada langkah keberapa murid paling banyak belajar?
- Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

Refleksi Peserta Didik:

Tanggal:

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

.....
...

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1

Grafik TIK

Saya Tahu ... diisi di awal pembelajaran	Saya Ingin Tahu ... diisi di awal pembelajaran	Saya Telah Ketahui ... diisi di akhir pembelajaran
--	--	--

--	--	--

Keterangan

- Pada kolom Saya Tahu, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom Saya Ingin Tahu, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom Saya Telah Ketahui, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang Pancasila (diisi di akhir pembelajaran).

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 2

Kolom Releksi

Tanggal:

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

.....
.

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang
- Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 adalah salah satu unsur negara yang merupakan satu kesatuan wilayah daratan, perairan pedalaman, perairan kepulauan dan laut teritorial beserta dasar laut dan tanah di bawahnya, serta ruang udara di atasnya, termasuk seluruh sumber kekayaan yang terkandung di dalamnya.

Pengaturan terhadap suatu wilayah negara penting dilakukan oleh setiap negara, meliputi wilayah laut teritorial beserta dasar laut, tanah di bawahnya, serta ruang udara di atasnya, daratan, perairan kepulauan, perairan pedalaman, dan seluruh sumber kekayaan yang terkandung di dalamnya, agar dapat memberikan kepastian hukum dan kejelasan mengenai wilayah negara.

Karena itu, NKRI mempunyai kedaulatan atas wilayahnya, serta memiliki hak-hak berdaulat dan kewenangan tertentu untuk mengelola dan memanfaatkan sebesar-besarnya bagi

kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Selanjutnya, pada angka 4 dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 disebutkan juga bahwa batas wilayah negara adalah garis batas yang merupakan pemisah kedaulatan suatu negara yang didasarkan atas hukum internasional. NKRI merupakan suatu organisasi dari rakyat Indonesia untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah konstitusi yang dijunjung tinggi oleh rakyat Indonesia.

Letak geografis Indonesia berada pada posisi antara dua benua dan dua samudera. Dua benua itu adalah Benua Asia yang terletak di sebelah utara dan Benua Australia yang berada di sebelah selatan. Sedangkan dua samudera yang dimaksud adalah Samudera Pasifik di sebelah timur dan Samudera Hindia di sebelah barat Indonesia. Letak Indonesia yang strategis tersebut, membuat konsekuensi berbatasan dengan banyak negara, baik di laut maupun darat. Berikut beberapa kawasan Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara lain.

- a. Kawasan perbatasan laut dengan Thailand, India, dan Malaysia di Aceh, Sumatera Utara dan dua pulau kecil terluar.
- b. Kawasan perbatasan laut dengan Malaysia, Vietnam, dan Singapura di Riau, Kepulauan Riau dan 20 (dua puluh) pulau kecil terluar.
- c. Kawasan perbatasan darat dengan Malaysia di Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur.
- d. Kawasan perbatasan laut dengan Malaysia dan Filipina di Kalimantan Timur, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara dan 18 (delapan belas) pulau kecil terluar.
- e. Kawasan perbatasan laut dengan pulau di Maluku Utara, Papua Barat, Papua dan 8 (delapan) pulau kecil terluar.
- f. Kawasan perbatasan darat dengan Papua Nugini di Papua.
- g. Kawasan perbatasan laut dengan Timor Leste dan Australia di Papua, Maluku dan 20 (dua puluh) pulau kecil terluar.
- h. Kawasan perbatasan darat dengan Timor Leste di Nusa Tenggara Timur.
- i. Kawasan perbatasan laut dengan Timor Leste dan Australia di NTT dan 5 (lima) pulau kecil terluar.
- j. Kawasan perbatasan laut berhadapan dengan laut lepas di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan 19 (sembilan belas) pulau kecil terluar.

Sengketa Batas Wilayah

Perbatasan wilayah Indonesia dengan negara-negara lain seringkali menimbulkan kesalahpahaman yang berakhir dengan konflik, meski pada akhirnya selalu dapat diselesaikan dengan cara damai. Karena itu, batas wilayah negara telah diatur berdasarkan regulasi Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 76 Tahun 2012 tentang Pedoman Penegasan Batas Daerah. Apa pentingnya batas wilayah? Mengapa batas wilayah perlu diundangkan? Wilayah perbatasan, ternyata memiliki arti yang sangat vital dan strategis, baik dilihat dari sudut pandang perbatasan kabupaten/kota dalam satu provinsi atau perbatasan kabupaten/kota antar provinsi.

Mengacu pada Pasal 2 ayat (1) Permendagri Nomor 76 Tahun 2012, hal itu karena menyangkut pertahanan dan keamanan suatu negara, sosial, ekonomi, dan budaya, sehingga untuk menciptakan tertib administrasi pemerintahan, perlu memberikan kejelasan dan kepastian hukum terhadap batas wilayah suatu daerah. Indonesia seringkali mengalami sengketa batas

wilayah dengan negaranegara lain. Data tahun 2009 oleh Institute for Defense, Security and Peace Studies (IDSPS) menyebutkan kalau Indonesia masih memiliki sejumlah sengketa batas wilayah perbatasan yang belum terselesaikan. Misalnya, Indonesia mempunyai batas barat dengan tiga negara, yakni Papua Nugini, Timor Leste, dan Malaysia. Namun, di antara ketiga negara itu, yang memiliki titik rawan dan sering terjadi sengketa adalah dengan Malaysia.

Terjadinya sengketa wilayah antara Indonesia dengan Malaysia, biasanya karena adanya perbedaan persepsi, terkait beberapa perjanjian, antara lain, perjanjian tahun 1891 dan 1915 di Sektor Timur, serta Traktat tahun 1928 di Sektor Barat Pulau Kalimantan. Indonesia maupun Malaysia berbeda pandangan terhadap hasil pengukuran lapangan yang tidak sesuai dengan perjanjian yang disepakati, dan saling merasa dirugikan di wilayah yang berbedabeda.

Lampiran 3

GLOSARIUM

- ***Gotong royong***
- ***Kerja sama***
- ***Tolong-menolong***
- ***Solidaritas sosial***
- ***Sumbangan sosial***

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Utama

- Bacaan Unit 1 Buku Guru
- Materi Pembelajaran Buku Siswa kelas 10
- Teks lengkap pidato Soekarno, 1 Juni 1945:
https://kepuustakaanpresiden.perpusnas.go.id/speech/?box=detail&id=39&from_box=list_245&hlm=1&search_tag=&search_keyword=&activation_status=&presiden_id=1&presiden=sukarno

Sumber Pengayaan

- Video cinta NKRI https://www.youtube.com/watch?v=w7_janNIO14
- Video cinta NKRI <https://www.youtube.com/watch?v=HZmttWM0a3w>

Ngawi 17 Juli 2023

Mengetahui
Kepala Madrasah



Drs. Asep Nahrowi Mustaqim
NIP. 196405201991031004

Guru mata pelajaran



Andri yana S.Pd
NIP. - -

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FASE F
KELAS XI

INFORMASI UMUM					
A. IDENTITAS MODUL					
Penyusun	: Andri Yana, S.Pd				
Satuan pendidikan	: MA Negeri 1 Ngawi				
Fase / Kelas	: E-XI (Sebelas)				
Mata pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
Prediksi Alokasi Waktu	: 4 JP				
Tahun penyusunan	: 2023				
B. KOMPETENSI AWAL					
<p>Capaian Pembelajaran Fase F</p> <p>Pada fase ini, peserta didik mampu:</p> <p>Menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi terbuka; serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global; menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; menganalisis produk perundang-undangan dan mengevaluasi ketidaksesuaian antarproduk perundang-undangan; dan mempraktikkan sikap dan perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis potensi konflik dan memberi solusi di tengah keragaman dalam masyarakat; berperan aktif mempromosikan Bhinneka Tunggal Ika; menganalisis dan memberi solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; dan memahami sistem pertahanan dan keamanan negara; kemudian peserta didik mampu menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antar bangsa dan negara.</p> <p>Fase F berdasarkan elemen.</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="background-color: #ADD8E6;">Elemen</th> <th style="background-color: #ADD8E6;">Capaian Pembelajaran</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="padding: 5px;">Negara Kesatuan Republik Indonesia</td> <td style="padding: 5px;">Peserta didik mampu menganalisis dan memberi solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; peserta didik mampu memahami sistem pertahanan dan keamanan negara; kemudian peserta didik mampu menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antar bangsa dan negara.</td> </tr> </tbody> </table>		Elemen	Capaian Pembelajaran	Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis dan memberi solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; peserta didik mampu memahami sistem pertahanan dan keamanan negara; kemudian peserta didik mampu menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antar bangsa dan negara.
Elemen	Capaian Pembelajaran				
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis dan memberi solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; peserta didik mampu memahami sistem pertahanan dan keamanan negara; kemudian peserta didik mampu menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antar bangsa dan negara.				

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
D. SARANA DAN PRASARANA
<p>Hal yang Perlu Dipersiapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Spidol/kapur tulis ▪ Kertas A4 sebanyak 5 lembar/kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi ▪ Contoh diagram peta pikiran dan diagram <i>Venn</i>. <p>Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber Utama ▪ Bacaan Unit 2 Buku Guru. ▪ Bacaan Unit 2 Buku Siswa. <p>Sumber Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Artikel Aziz Ikhsan Bakhtiar, Penyelesaian Sengketa antara Indonesia dan Malaysia di Wilayah Ambalat menurut Hukum Laut Internasional, https://media.neliti.com/media/publications/35678-ID-penyelesaian-sengketaantara-indonesia-danmalaysia-diwilayah-ambalatmenurut-hu.pdf
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project-Based Learning/PjBL</i>). ▪ Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) ▪ Holistik-Integratif ▪ Pembelajaran Berpusat kepada Peserta Didik.
G. METODE PEMBELAJARAN
<p>Metode Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusi ▪ Membahas hasil diskusi ▪ Refleksi <p>Alternatif Metode Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ 2 Stay 3 Stray/Gallery Walk

H. KATA KUNCI

- Negosiasi
- Mediasi
- Konsiliasi
- Penyelidikan
- UNCLOS 1982
- Zona Ekonomi
- Eksklusif (ZEE)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran unit 2 :

- Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan konsep sengketa internasional, yang memiliki relevansi dengan sengketa batas wilayah Blok Ambalat. Diharapkan pula dapat menstimulasikan cara-cara penyelesaian sengketa internasional secara damai, sehingga dalam melihat dan menyikapi sengketa batas wilayah Blok Ambalat memiliki argumen yang kokoh dan keberpihakan yang rasional untuk bangsa Indonesia.

Tujuan Pembelajaran :

Pertemuan Ke-1

- Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dalam sengketa batas wilayah menurut aturan hukum internasional.

Pertemuan Ke-2

- Peserta didik mampu menjelaskan dan menganalisis tentang kontroversi kepemilikan Blok Ambalat berdasarkan aturan hukum internasional yang tertuang dalam UNCLOS 1982.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Unit ini membahas tentang cara-cara penyelesaian sengketa internasional secara damai. Pembahasan tema ini akan mengantarkan kita mengetahui secara utuh terhadap sengketa batas wilayah, termasuk kasus Blok Ambalat, yang cara penyelesaiannya menggunakan cara-cara damai, sebagaimana menjadi aturan internasional.

Setelah mempelajari tema ini, guru maupun peserta didik diharapkan paham dan tahu terhadap langkah pemerintah dalam menyelesaikan sengketa batas wilayah Blok Ambalat. Karenanya, upaya menjalankan proses penyelesaian dalam sengketa,

yang tidaklah mudah itu, akan muncul rasa empati dan menumbuhkan rasa cinta kepada NKRI.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bidang apa saja yang termasuk dalam sengketa internasional?
- Bagaimana cara penyelesaian sengketa internasional secara damai?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1



Langkah-Langkah Pembelajaran 1



a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru mengemukakan pertanyaan berikut:

“Bagaimana kita menyikapi sengketa batas wilayah?”

2) Guru memberi pertanyaan lanjutan terhadap respons yang diberikan peserta didik, seperti:

a) Mengapa kalian memberikan pendapat seperti itu?

b) Bagaimana bentuk dukungan kita terhadap Indonesia dalam konteks sengketa batas wilayah?

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik membaca topik bahasan Unit 2 dan menonton video atau membaca berita untuk dikaji setelahnya. Lihat contoh berikut:



Gambar 5.2 Perahu karet TNI berangkat ke Pulau Rondo, Aceh, pralas terlarung ujung barat wilayah Indonesia, menjelang kedatangan Panglima TNI Jenderal Moeldoko ke pulau itu.
Sumber: Anwar/Kompas

<https://www.liputan6.com/news/read/97149/penyelesaian-sengketa-ambalatharus-dengan-diplomasi>

- 2) Setelah itu, guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik diskusi, sebagai berikut:
 - a) Kegiatan apa saja yang saya lakukan hari ini yang merupakan pengimplementasian cinta NKRI?
 - b) Apakah orang-orang di sekitar saya telah mengimplementasikan semangat kebangsaan dan nasionalisme di kehidupan sehari-hari?
 - c) Apa saja contoh kegiatan yang tidak mencerminkan implementasi cinta NKRI?
- 3) Guru meminta peserta didik untuk menawarkan diri menjawab pertanyaan guru dan mencatat pada tabel yang dibuat di papan tulis atau di atas kertas poster yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya, seperti contoh di bawah ini.

Implementasi Cinta NKRI	Bukan Cinta NKRI

- 4) Setelah peserta didik memberikan tanggapan, guru mengajak peserta didik mendiskusikan hasil pencatatan bersama-sama. Kemudian mengajak peserta didik berpikir dan membagikan pemikiran tentang apa saja yang menjadi tantangan sehingga Pancasila tidak diimplementasikan.

Alternatif Kegiatan Belajar

Guru meminta peserta didik menjelaskan secara singkat apa yang diketahui tentang sengketa batas wilayah, masing-masing 1 menit. Langkah berikutnya, setelah peserta didik menyampaikan pandangannya tentang pokok pembahasan, guru memberikan penyimpulan.

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

Pertemuan Ke-2

Topik	Ketentuan Konvensi PBB 1982 Tentang Hukum Laut
Saran Periode	2 Jam Pelajaran (guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menjelaskan dan menganalisis tentang kontroversi kepemilikan Blok Ambalat berdasarkan aturan hukum internasional yang tertuang dalam UNCLOS 1982.

Langkah-Langkah Pembelajaran 2



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali topik pembahasan dari pertemuan sebelumnya dengan mengulang kembali pertanyaan kunci pada unit ini.

“Jelaskan langkah-langkah penyelesaian sengketa internasional secara damai!”

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul “*Konsep Kebangsaan, Nasionalisme, dan Relevansinya dengan Upaya Menjaga NKRI*”, sub “*Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan UNCLOS 1982*”.
- 2) Pada tahap ini, guru meminta peserta didik mencatat informasi penting terkait topik bacaan. Beberapa pertanyaan kunci yang diberikan kepada peserta didik adalah:
 - a) Bagaimana relevansi sengketa batas wilayah Blok Ambalat dengan UNCLOS 1982?
 - b) Apa yang dimaksud dengan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE)?
 - c) Apa saja yang diatur dalam UNCLOS 1982?
- 3) Setelah peserta didik selesai mencari informasi, dilanjutkan dengan membuat infografis peta pemikiran tentang paham kebangsaan, contoh perilaku baik yang menunjukkan patriotisme. Tugas ini dapat dilakukan secara individual atau berpasangan. Media yang digunakan dapat berupa *digital photoshop, canva, coreldraw* atau ilustrasi manual.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Peserta didik diminta membuat rangkuman terkait dengan materi yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci (dalam poin b di atas).

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
- 3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

Peserta didik menuliskan refleksi hasil belajar hari ini pada kolom refleksi (Buku Siswa).

Tanggal : _____

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti;

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

E. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Sebagai guru, mari berefleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang butuh ditingkatkan. Jawablah pertanyaan berikut:

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- g. Apa dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada langkah keberapa peserta didik belajar paling banyak?
- k. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, mengapa?

Refleksi Peserta Didik:

1. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah
2. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang
3. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- a. Membuat infografis/video seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.
- b. Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none">• Partisipasi diskusi• Pemahaman materi (esai)• Konten infografis/video	<ul style="list-style-type: none">• Observasi guru• Penilaian diri sendiri• Penilaian teman sebaya	<ul style="list-style-type: none">• Efektivitas penyajian video/infografis kepada publik

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas.

Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas pada:

- 1) Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- 2) Dapat menyimak dengan seksama penjelasan guru dan temannya saat berbicara.
- 3) Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- 4) Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- 5) Menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama/kepercayaan, dan lain sebagainya.

6) Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas atau peran yang harus dilakukan.



Catatan Observasi: Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1.	Haidar		
2.	Nusaybah		
3.			
4.			
5.			
6.			
dst.			

Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- 1) Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian pembelajaran?
- 2) Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- 3) Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan tindak lanjut dapat berupa dua hal.

- 1) **Pengayaan:** kegiatan pembelajaran pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menurut guru telah mencapai capaian pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru adalah:
 - a) Memberikan sumber bacaan lanjutan yang sesuai dengan topik untuk dipelajari oleh peserta didik, kemudian disampaikan oleh peserta didik yang bersangkutan pada sesi pertemuan berikutnya.
 - b) Membantu peserta didik lain yang belum mencapai capaian pembelajaran, sehingga sesama peserta didik dapat saling membantu untuk mencapai capaian pembelajaran.
- 2) **Remedial:** kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran. Remedial ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk kegiatan remedial adalah, di antaranya:
 - a) Guru dapat melakukan pertemuan satu per satu (*one on one meeting*) dengan peserta didik tersebut untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, dan memberikan umpan balik kepadanya.
 - b) Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya, dengan catatan: 1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan 2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Kerja 1: *Grafik TIK*

Saya Tahu .. <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Ingin Tahu ... <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Telah Ketahui ... <i>diisi di akhir pembelajaran</i>

Keterangan:

- Pada kolom Saya Tahu, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang ketentuan konvensi PBB 1982 tentang Hukum Laut (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Ingin Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang ketentuan konvensi PBB 1982 tentang Hukum Laut (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom Saya Telah Ketahui, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang ketentuan konvensi PBB 1982 tentang Hukum Laut (diisi di akhir pembelajaran).

Lembar Kerja 2: Kolom Refleksi

Tanggal :

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

.....

.....

.....

.....

.....

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Guru dan peserta didik mencari berbagai informasi tentang cara-cara penyelesaian sengketa internasional secara damai media atau website resmi dibawa naungan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- Buku Panduan Guru dan Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XI : Penerbit, Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

C. GLOSARIUM

Batas Wilayah: Garis batas yang merupakan pemisah kedaulatan suatu negara yang didasarkan atas hukum internasional.

Big Data: Dalam Bahasa Indonesia biasa disebut Mahadata. Kata ini merujuk pada kumpulan data yang sangat besar yang dapat dianalisis secara komputasi untuk mengungkapkan pola, tren, dan asosiasi, terutama yang berkaitan dengan perilaku dan interaksi manusia.

Blok Ambalat: Suatu wilayah perairan di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, tepatnya di Laut Sulawesi atau Selat Makassar dan berada di dekat perpanjangan perbatasan darat antara Sabah, Malaysia, dan Kalimantan Timur. Wilayah ini memiliki luas 15.235 kilometer persegi dan kaya akan sumber daya alam, khususnya minyak. Penamaan blok laut ini didasarkan atas kepentingan eksplorasi kekayaan laut dan bawah laut, khususnya dalam bidang pertambangan minyak.

Climate Change: Istilah lainnya adalah Perubahan Iklim yakni perubahan yang disebabkan baik secara langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga mengubah komposisi dari atmosfer global dan variabilitas iklim alami pada perioda waktu yang dapat diperbandingkan.

Debirokratisasi: Penghapusan atau pengurangan hambatan yang terdapat dalam sistem birokrasi
Deklarasi Djuanda: Deklarasi yang menyatakan kepada dunia bahwa laut Indonesia adalah termasuk laut sekitar, di antara dan di dalam kepulauan Indonesia menjadi satu kesatuan wilayah NKRI. Deklarasi ini dicetuskan pada tanggal 13 Desember 1957 oleh Perdana Menteri Indonesia pada saat itu, Djuanda Kartawidjaja.

Deregulasi: Proses pencabutan atau pengurangan regulasi negara.

Diskriminasi: Pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya)

Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai: Dalam Bahasa Indonesia disebut Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan (BPUPK). Sebuah badan yang dibentuk oleh Pemerintah Jepang pada tanggal 29 April 1945 bertepatan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito. Badan ini dibuat sebagai upaya memperoleh dukungan dari bangsa Indonesia dengan menjanjikan bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia di kemudian hari.

Ekstremisme: Keadaan atau tindakan menganut paham ekstrem berdasarkan pandangan agama, politik, dan sebagainya.

Gender : Istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan. Gender merupakan pembedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.

Globalisasi: Proses menduniannya suatu hal (ideologi, pandangan hidup dan lainnya) sehingga batas antara negara menjadi hilang.

Hierarki: Suatu susunan hal di mana hal-hal tersebut dikemukakan sebagai berada di “atas,” “bawah,” atau “pada tingkat yang sama” dengan yang lainnya. Secara abstrak, sebuah hierarki adalah sebuah kumpulan yang disusun.

Hoaks: Berita atau informasi yang tidak benar/ bohong/tidak sesuai fakta.

Ideologi: Ideologi adalah suatu kumpulan gagasan, ide-ide dasar, keyakinan dan kepercayaan yang bersifat dinamis. Ideologi merupakan cara pandang membentuk karakter berpikir dalam mewujudkan keinginan atau cita-cita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ideology merupakan kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.

Integralistik: Salah satu istilah yang dikemukakan oleh Soepomo dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan (BPUPK). teori integralistik menjelaskan tentang hubungan antara masyarakat dengan penguasa negara, sehingga membentuk satu kesatuan utuh yang didukung oleh rasa kekeluargaan serta kebersamaan.

Internasionalisme : Salah satu istilah yang diperkenalkan oleh Soekarno pada sidang BPUPK ketika mengusulkan Pancasila sebagai dasar negara. Internasionalisme mengacu pada gagasan bahwa kerjasama antar negara berbeda dan bermanfaat bagi semua orang. Pemerintah yang menganut doktrin internasionalisme bekerjasama dengan pemerintah lain untuk menghindari konflik dan bekerjasama secara ekonomi.

Intoleransi: Ketidakmauan untuk menerima ide, pandangan atau perilaku yang berbeda dengan apa yang dimilikinya sendiri.

Kearifan lokal: kebijaksanaan atau kecendekiaan yang berasal dari nilai-nilai sebuah masyarakat yang spesifik. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

(KUHP): Peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai perbuatan pidana secara materiil di Indonesia.

Kolaborasi: Kerja sama untuk membuat sesuatu

Konstitusi: Istilah konstitusi dalam banyak bahasa berbeda-beda, seperti dalam bahasa Inggris ”constitution”, dalam bahasa Belanda ”constitutie”, dalam bahasa Jerman ”konstitution”, dan dalam bahasa Latin ”constitutio” yang berarti undang-undang dasar atau hukum dasar. Jadi, konstitusi merupakan hukum dasar tertinggi yang memuat hal-hal mengenai penyelenggaraan negara. Dalam ungkapan lain, konstitusi adalah kerangka kerja (framework) dari sebuah Negara yang menjelaskan tentang bagaimana menjalankan dan mengorganisir jalannya pemerintahan. Konstitusi Indonesia adalah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.

Konsumerisme: Paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan, dan sebagainya. Konsumerisme juga dapat bermakna gaya hidup yang tidak hemat.

Korupsi: Penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara untuk keuntungan pribadi atau orang lain.

Ligitan: Sebuah pulau di negara bagian Sabah, Malaysia. Pulau yang terletak 21 mil dari pantai daratan Sabah dan 57,6 mil dari pantai Pulau Sebatik di ujung timur laut pulau Kalimantan/Borneo ini luasnya 7,9 Ha. *Magna Charta Libertatum*: Sering juga disebut Magna Charta, adalah piagam yang dikeluarkan di Inggris pada tanggal 15 Juni 1215 yang membatasi monarki Inggris, sejak masa Raja John, dari kekuasaan absolut.
Mahkamah Internasional: Sebuah badan kehakiman utama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Fungsi utama Mahkamah ini adalah untuk mengadili dan menyelesaikan sengketa antarnegara-negara anggota dan memberikan pendapat-pendapat bersifat nasihat kepada organ-organ resmi dan badan khusus PBB.

Modal Sosial: Serangkaian nilai atau norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama.

Multikultural: Keragaman budaya, adat, etnis atau tradisi.

Nilai dasar: Suatu nilai yang bersifat abstrak dan tetap, terlepas dari pengaruh perubahan ruang dan waktu. Nilai dasar mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar, dan ciri khasnya

Nilai instrumental : nilai yang bersifat kontekstual. Dalam konteks PPKn, nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai-nilai Pancasila, berupa arahan kinerja untuk kurun waktu tertentu dan untuk kondisi tertentu.

Nilai praksis: adalah nilai yang terdapat dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Dalam konteks PPKn, nilai praksis adalah wujud dari penerapan nilai-nilai Pancasila, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik dilakukan oleh lembaga negara (eksekutif, legislatif, dan yudikatif) maupun oleh organisasi masyarakat, bahkan warga negara secara perseorangan.

Norma: Sebuah kesepakatan yang dibangun oleh masyarakat. Norma dibuat sebagai aturan bersama, sebagai cara hidup bersama, dan sekaligus menjadi pemandu untuk mencapai tujuan bersama.

Philosophische grondslag: Istilah yang muncul dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan (BPUPK). Apa Philosophische grondslag dari Indonesia merdeka? Kata Radjiman Wedyodiningrat. Philosophische Grondslag berasal dari bahasa Belanda yang berarti norma (lag), dasar (grands), dan yang bersifat filsafat (philosophische).

Post Truth: Istilah yang berhubungan dengan atau mewakili situasi dimana emosi atau keyakinan personal lebih berpengaruh terhadap pembentukan opini masyarakat dibandingkan fakta atau kenyataan.

Prasangka: Pendapat atau anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui (menyaksikan, menyelidiki) sendiri.

Preamble: Nama lain dari pembukaan Undang Undang Dasar 1045 yang tidak boleh diamandemen.

Radikalisme: Paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik secara menyeluruh hingga ke akar-akarnya. Berasal dari kata “radix” yang berarti akar.

Ratifikasi: Proses adopsi perjanjian internasional, atau konstitusi atau dokumen yang bersifat nasional lainnya melalui persetujuan dari tiap entitas kecil di dalam bagiannya.

Regulasi: Seperangkat peraturan yang bertujuan untuk mengendalikan. Regulasi merupakan konsep abstrak pengelolaan sistem yang kompleks sesuai dengan seperangkat aturan dan tren. Regulasi ada di berbagai bidang kehidupan masyarakat.

Revolutiegrondwet: Bahwa UUD 1945 mengandung gagasan revolusi yang berwatak nasional dan sosial. Tujuannya adalah dekolonisasi dan perubahan sosial ke arah terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sipadan: Sebuah pulau di negara bagian Sabah, Malaysia. Letaknya tak jauh dari pulau Kalimantan/Borneo. Pulau ini merupakan salah satu pulau yang dipersengketakan antara Indonesia dan Malaysia.

Terorisme: Penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan.

The Bill of Rights: Disebut juga sebagai English Bill of Rights, adalah sebuah Undang-Undang Parlemen Inggris yang menetapkan hak sipil dasar tertentu dan menjelaskan siapa orang berikutnya yang dapat mewarisi Takhta. Undang-undang tersebut meraih Royal Assent pada 16 Desember 1689.

The Habies Corps Act : Sebuah statuta yang digalakan pada tahun 1679 dalam masa pemerintahan Raja Charles II. Statuta tersebut diterima dan diamandemenkan dalam parlemen yang mengizinkan, dalam kasus tertentu, seseorang untuk mempertahankan kedudukannya, ketika akan dihukum penjara, di dalam sebuah sidang yang mewajibkan orang tersebut untuk hadir dalam keadaan seutuhnya dalam waktu yang telah ditentukan dan tentu dengan sebab penahanan yang jelas agar keputusan dapat diangkat dan diambil.

UNCLOS : Singkatan dari United Nations Convention on The Law of the Sea, yang sering disebut Konvensi PBB tentang Hukum Laut. Indonesia sudah

meratifikasi Konvensi ini melalui UU No. 17 Tahun 1985. Sejak saat itu Indonesia mengikuti hukum UNCLOS 1982.

Weltanschauung : Berasal dari bahasa Jerman, berasal dari akar kata Welt ('dunia') dan Anschauung ('pandangan'), sehingga jika digabung menjadi Weltanschauung bermakna pandangan hidup.

Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE): Zona yang luasnya 200 mil laut dari garis dasar pantai, yang mana dalam zona tersebut sebuah negara pantai mempunyai hak atas kekayaan alam di dalamnya, dan berhak menggunakan kebijakan hukumnya, kebebasan bernavigasi, terbang di atasnya, ataupun melakukan penanaman kabel dan pipa.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Cindy. 1996. *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung
- Adiwijoyo, Suwarno. 2005. *Konsolidasi Wawasan Maritim Indonesia*. Jakarta: Pakar Pusat Kajian Reformasi
- Ady, Kellie. 2019. The Student-Centered Learning Cycle. <https://www.schoology.com/blog/student-centered-learning-cycle>
- Anderson, L. W. and Krathwohl, D. R., et al (Eds.) (2000) A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives . Allyn & Bacon. Boston, MA (Pearson Education Group)
- Asshidiqie, Jimly. Tanpa Tahun. "Gagasan Dasar Tentang Konstitusi dan Mahkamah Konstitusi", makalah.
- Budiyono. 2014. Hubungan Negara Dan Agama Dalam Negara Pancasila, Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 No. 3, Juli-september
- Danusaputro, Munadjat. 1976. *Tata Lautan Nusantara dalam Hukum dan Sejarahnya*. Jakarta: Binacipta
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dick-Read, Robert. 2008. *Penjelajah Bahari: Pengaruh Peradaban Nusantara di Afrika*, Bandung: Mizan
- Djoub, Zineb. 2018. 3 Key Characteristics of Project-Based Learning. <https://edulearn2change.com/article-3-key-characteristics-of-project-based-learning/>
- Duch B.J., Groh S.E., Allen D.E. 2001. Why problem-based learning? A case study of institutional change in undergraduate education. In B. Duch, S. Groh, & D. Allen (Eds.). The power of problem-based learning (pp.3-11). Sterling, VA: Stylus

- Duchacek, Ivo D. 1987. "Constitution and Constitutionalism" dalam Bogdanor, Vernon (ed), *Blackwell's Encyclopaedia of Political Science*, Oxford: Blackwell, Eddy, I Wayan Tagel. 2018. Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan
- Bernegara, Dharma Smrti, Nomor 18 Vol. I Mei Fadilah, Nurul. 2019. Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts*, Vol. 2, No. 2, September 2019
- Goodman, B., & Stivers, J. 2010. Project-based learning. *Educational psychology*, 2010, 1-8.
- Diunduh dari http://www.fsmilitary.org/pdf/Project_Based_Learning.pdf.
- Grant, M. M. 2002. Getting a grip on project-based learning: Theory, cases and recommendations. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 5, 1-17.
- Hadiwidjoyjo, Suryo Sakti. 2011. *Perbatasan Negara dalam Dimensi Hukum Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hamidi, Jazim. 2009. *Hukum perbandingan Konstitusi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier
- Hardinanto, Aris. Autentisitas Sumber Sejarah Pancasila Dalam Masa Sidang Pertama Badan Untuk Menyelidiki Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Tanggal 29 Mei-1 Juni 1945. Volume 3• Nomor 1. https://www.researchgate.net/publication/317377196_autentisitas_sumber_sejarah_pancasila_dalam_masa_sidang_pertama_badan_untuk_menyelidiki_usaha-usaha_persiapan_kemerdekaan_tanggal_29_mei-1_juni_1945
- Hasan, Hamsah. 2015. Hubungan Islam Dan Negara: Merespons Wacana Politik Islam Kontemporer Di Indonesia, *Al-ahkam*, Volume 25, Nomor 1, April
- Hatta, Mohammad. 1978. *Pengertian Pancasila*, Jakarta: Inti Idayu Press
- Hisyam, Muhamad. 2011. Ki Bagus Hadikusumo Dan Problem Relasi Agama-negara, *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 13 No. 2 Tahun 2011
- Hutagalung, Daniel. 2005. Menapaki Jejak-jejak Pemikiran Soepomo Mengenai Negara Indonesia, *Jurnal Hukum Jentera* Vol. 3 (10) (Oktober)
- Ilyas. 2020. Islam Dan Kebangsaan: Pergumulan Dalam BPUPKI, PPKI, Dan Piagam Jakarta, *Buletin Al-turas* Vol. 26 No. 1 January
- Indra, Mexsasai. 2013. "Urgensi Pengelolaan Wilayah Perbatasan dalam Kaitannya dengan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia", *Jurnal Selat*, Oktober, Vol. 1, No. 1, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=525895&val=10756&title=Urgensi%20Pengelolaan%20Wilayah%20Perbatasan%20Dalam%20Kaitannya%20Dengan%20Kedaulatan%20Negara%20Kesatuan%20Republik%20Indonesia>

- Iqbal, Muhammad. 2014. Mohammad Hatta Dan Partai Demokrasi Islam Indonesia: Dinamika Pemikiran Hubungan Agama Dan Politik, Madania Vol. XVIII, No. 2, Desember
- Jailani, Imam Amrusi. 2014. Pergolakan Politik Antara Tokoh Muslim Dan Nasionalis Dalam Penentuan Dasar Negara Republik Indonesia, Karsa, Vol. 22 No. 2, Desember
- Kamdi. (2007). Model Pembelajaran Problem Based Learning (online) tersedia: <http://www.sekolahdasar.net/2011/10/model-pembelajaran-problem-based.html?m-1>
- Kholiludin, Tedi. *Kuasa Negara atas Agama: Politik Pengakuan, Diskursus Agama Resmi dan Diskriminasi Hak Sipil*. Semarang: Rasail-eLSA Press, 2009
- Koers, Albert W. *Konvensi Peserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994
- Latif, Yudi. 2017. *Mata Air Keteladanan: Pancasila dalam Perbuatan*. Bandung: Mizan.
- Panitia Peringatan Hari Lahir Pancasila, 2017. Kisah Pancasila. Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Pidato Soekarno, 1 Juni 1945: https://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/speech/?box=detail&id=39&from_box=list_245&hlm=1&search_tag=&search_keyword=&activation_status=&presiden_id=1&presiden=sukarno
- Polamolo, Susanto. 2018. Gelap-terang Pancasila: Otokritik Atas Teks Sejarah Yang Melenceng, Jurnal Konstitusi, Volume 15, Nomor 2, Juni
- Sadiawati, Diani, dkk., 2019. *Kajian Reformasi Regulasi di Indonesia: Pokok Permasalahan dan Strategi Penanganannya*, Pusat Studi Hukum dan Kebijakan (PSHK) dan Bappenas,
- Saifiidin, 2002. Lahirnya UUD 1945: Suatu Tinjauan Historis Penyusunan Dan Penetapan UUD 1945. Unisia No. 49
- Salamah, Lilik. 2017. Analisa Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT): Peluang Dan Tantangan Association of Southeast Asian Nations (Asean) Dalam Mewujudkan Integrasi Asia Tenggara. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik Vol. 30, No. 3, Tahun 2017, Hal. 300-309
- Samekto, Adjie. 2003. *Negara dalam Dimensi Hukum Internasional*. Bandung: Bakti
- Schaefer, Richard T (ed)., 2008. *Encyclopedia of Race, Ethnicity, and Society*, Singapore: SAGE Publication
- Sholahudin, Umar. 2019. Globalisasi: Antara Peluang Dan Ancaman Bagi Masyarakat Multikultural Indonesia, Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Vol 4, No 2, Desember

- Soeprapto, Sri. 2013. Konsep Muhammad Hatta Tentang Implementasi Pancasila Dalam Perspektif Etika Pancasila. *Jurnal Filsafat* Vol. 23, Nomor 2, Agustus
- Soraya, May Rosa Zulfatus. 2014. Kontestasi Pemikiran Dasar Negara Dalam Perwujudan Hukum Di Indonesia
- Suryani, W. 2013. Komunikasi Budaya yang Efektif. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, Juni
- Suganda, Her. 2006. *Kampung Naga Mempertahankan Tradisi*. Bandung: Kiblat Titaley, John A., *Religiositas di Alinea Tiga: Pluralisme, Nasionalisme dan Transformasi Agamaagama*,
- Salatiga: Satya Wacana Press, 2013 Ubaedillah, A, dkk. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah-Kencana Prenada Media
- Verdiansyah, Chris. (ed), *Jalan Panjang Menjadi WNI: Catatan Pengalaman dan Tinjauan Kritis*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007
- Wilson, Leslie Owen. Tanpa Tahun. Three Domains of Learning – Cognitive, Affective, Psychomotor, <https://thesecondprinciple.com/instructional-design/threedomainsoflearning/Winastwan>, Gora dan Sunarto. 2010. *Paketmatik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Flex Media Komputindo
- Yamin, M. 1959. *Naskah Persiapan Undang-Undang Dasar 1945*. Jilid 1, Jakarta: Yayasan Prapantja
- Zaini, H., dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development UIN Sunan Kalijaga.

Undang-Undang

- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2002 tentang Daftar Koordinat Geografis Titik-Titik Garis Pangkal Kepulauan Indonesia.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundangundangan.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundangundangan.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1973 tentang Landas Kontinen Indonesia.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1985 tentang Pengesahan *United Nations Conventions on the Law of the Sea* (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut).

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1983 tentang Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia.

Website

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/21/193000369/wilayah-nkri?page=all>, diakses 21 Maret 2020.

<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/17/11572701/mendagri-ungkap-sejumlah-sengketa-perbatasan-indonesia-dengan-negara?page=all>, diakses 20 September 2020.

<https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-malaysia-akan-sepakati-perbatasan-negara-di-dua-titik-/5169340.html>, diakses 22 Desember 2020.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayah-indonesia-ini-jadi-rebutan-negara-lain.html>, diakses 22 Desember 2020.

<https://www.dream.co.id/news/pentingnya-nasionalisme-sikap-mencintai-bangsa-dan-negara-200806s.html>, diakses 22 Desember 2020.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayah-indonesia-ini-jadi-rebutan-negara-lain.html>, diakses 7 Januari 2021.

<https://tirto.id/komposisi-etnis-dan-agama-para-perumus-pancasila-cpMq>, diakses 7 Januari 2021.

<https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>, diakses 20 Januari 2021.

<https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11776>, diakses 22 Januari 2021.

<https://www.duniadosen.com/student-centered-learning-b3/>, diakses 22 Januari 2021.

<https://www.umy.ac.id/yudi-latif-pancasila-jembatan-kemajemukan-indonesia.html>, diakses 23 Januari 2021.

<https://kemlu.go.id/singapore/id/news/2377/dialog-kebangsaan-6-oktober-2019-merajutkebersamaan-dengan-pancasila-bersama-prof-yudi-latif-di-kbri-singapura>, diakses 23 Januari 2021.

<http://psikindonesia.org/normalitas-pancasila/>, diakses 25 Januari 2021.

<https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=13296&menu=2>, diakses 1 Februari 2021.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, 28 Januari 2021.

<https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/cl4012/hierarki-peraturan-perundang-undangan-di-indonesia>, diakses 1 Februari 2021.

<https://media.neliti.com/media/publications/292568-analisis-undang-undang-desa-408693b2.pdf>, diakses 1 Februari 2021.

https://bphn.go.id/data/documents/ae_sisdiknas.pdf, diakses 1 Februari 2021.

<https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/09/20434641/agenda-bbj-kolaborasi-budayadalam-pameran-seni-rupa-integrasi?page=all>, diakses 1 Februari 2021.

https://www.youtube.com/watch?v=aZkyJSiY1_0

<https://www.youtube.com/watch?v=AdtlkdkpT5U>

https://www.youtube.com/watch?v=w7_janNIO14

<https://www.youtube.com/watch?v=HZmttWM0a3w>

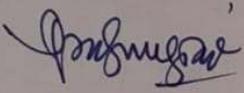
Lampiran 13 Persetujuan pembimbing terhadap artikel ilmiah yang dipublikasikan

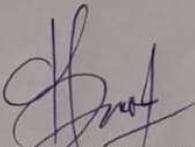
Lampiran 13 Persetujuan pembimbing terhadap artikel ilmiah yang dipublikasikan

PERSETEJUAN PEMBIMBING TERHADAP ARTIKEL ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN

Nama : Nursofiah Anggraeni
Nim : 2002104019
Program Studi : Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan
Judul artikel : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada pembelajaran PKN kelas X dan XI di MA Negeri 1 Ngawi
Jurnal/Prosiding yang dituju : Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) tahun 2024

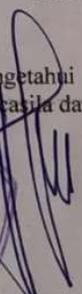
Pembimbing I Pembimbing II


Dr. Nurhadji Nugraha, S.Pd., M.M
NIDN. 0724046401


Dr. Maya Kartika sari, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0726038406

Disetujui Tanggal: 24 juli 2024 Disetujui Tanggal: 24 Juli 204

Mengetahui
Kaprodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Dr. Yoga Ardian Heriandi, M.Pd
NIDN. 0718079101

